

**SKRIPSI**  
**PENGARUH PENGETAHUAN DAN PENDIDIKAN**  
**TERHADAP LITERASI KEUANGAN DIGITAL**  
**PADA MASYARAKAT KOTA BANDA ACEH**



**Disusun Oleh:**

**MUNTHASAR**  
**NIM. 160603185**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**BANDA ACEH**  
**2021 M / 1442 H**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Munthasar  
NIM : 160603185  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

A R - R A N I R Y Banda Aceh, 21 Januari 2021

Yang Menyatakan,



(Munthasar)

## LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan  
Program Studi Perbankan Syariah

Dengan Judul:

**Pengaruh Pengetahuan Dan Pendidikan Terhadap  
Literasi Keuangan Digital Pada Masyarakat Kota Banda Aceh**

Disusun Oleh:

Munthasar  
NIM. 160603185

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I



Dr. Nevi Hasnita, S.Ag.,M.Ag  
NIP. 197711052006042003

Pembimbing II



Yulindawati, S.E., M.M  
NIP. 197907132014112002



Mengetahui

Ketua Program Studi Perbankan Syariah,



Dr. Nevi Hasnita, S.Ag.,M.Ag  
NIP. 197711052006042003

# LEMBAR PENGESAHAN HASIL SIDANG

## SKRIPSI

Munthasar  
NIM . 160603185

Dengan Judul :

### **Pengaruh Pengetahuan Dan Pendidikan Terhadap Literasi Keuangan Digital Pada Masyarakat Kota Banda Aceh**

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Srata Satu (S1)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan  
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk  
Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal : Selasa, 12 Januari 2020 M  
28 Jumadil Awal 1442 H

Banda Aceh,  
Tim Penilai Hasil Sidang Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag  
NIP. 197711052006042003

Yulindawati, S.E., M.M  
NIP. 197907132014112002

Penguji I

Penguji II

Dr. Zaki Fuad, M.Ag  
NIP. 196403141992031003

Evriyenni, S.E., M.Si  
NIP. 2013048301



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Zaki Fuad, M.Ag  
NIP. 19640141992031003

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya tidak ada kekuatan apapun dalam diri ini selain dari kekuasaannya. Shalawat dan salam tak lupa penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Maka dari itu penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berjudul **“Pengaruh Pengetahuan dan Pendidikan Terhadap Literasi Keuangan Digital Pada Masyarakat Kota Banda Aceh”**.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, banyak menerima bantuan berupa saran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak dalam bentuk moral maupun material. Untuk selanjutnya dengan rasa hormat penulis sampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah. Ayumiati, SE., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah.
3. Muhammad Arifin, Ph.D dan Akmal Riza, SE., M.Si sebagai Ketua dan sekretaris Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.


4. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing I yang telah sangat banyak memberikan masukan dan saran bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Yulindawati, S.E., M.M. selaku pembimbing II yang telah sangat banyak memberikan masukan, saran dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dan juga selaku penasehat akademik.
5. Dr. Zaki Fuad, M.Ag dan Evriyenni, S.E., M.Si sebagai penguji I dan II yang dengan sabar telah meluangkan waktu, untuk memberikan bimbingan, nasehat, dukungan dan ilmunya kepada penulis.
6. Seluruh dosen-dosen dan para staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya dosen-dosen Program Studi Perbankan Syariah yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Penghargaan yang paling spesial penulis persembahkan kepada Ayahanda Syarifuddin, Ibunda Nurlaila, S.Pd, abang Zikrul, SKM, kakak Wardatul Asma, SKM, yang selalu mendoakan, memberi nasehat dan dorongan kepada saya agar selalu semangat dalam proses penyelesaian skripsi sehingga peneliti dapat menyelesaikan jenjang pendidikan perguruan tinggi ini dan memperoleh gelar Sjana Ekonomi.
8. Kepada teman seperjuangan yang sudah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini. Dan seluruh pihak yang telah tulus



ikhlas membantu, memberikan doa, dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis sadar dalam skripsi ini masih banyak kekurangan maka dari itu penulis berharap kritik dan saran dari pembaca dengan tujuan perbaikan kearah yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat serta menambah wawasan kepada pembaca.

Banda Aceh, 31 Mei 2021  
Penulis,

  
Munthasar



**TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN**  
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158 Tahun 1987 - Nomor: 0543b/u/1987

**1. Konsonan**

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	AR - RANIRY	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	هـ	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			



## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

*Kaifa* : كيف  
*Haula* : هول

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ/يَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atauya	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

*qāla* : قَالَ  
*ramā* : رَمَى  
*qīla* : قِيلَ  
*yaqūlu* : يَقُولُ

### 4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta

bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

*raudah al-atfāl/ raudatulatfā* : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

*al-Madīnah al-Munawwara* : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

*al-Madīnatul Munawwarah*

*Ṭalḥah* : طَلْحَةُ

### Catatan:

#### Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpatransliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

## ABSTRAK

Nama : Munthasar  
NIM : 160603185  
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bsinis Islam/Perbankan Syariah  
Judul : Pengaruh Pengetahuan Dan Pendidikan Terhadap Literasi Keuangan Digital Pada Masyarakat Kota Banda Aceh.  
Pembimbing I : Dr. Nevi Hasnita, Sag.,M.Ag  
Pembimbing II : Yulindawati, SE., M.M  
XVII + 103 halaman + 17 tabel + 12 lampiran

Tingkat literasi keuangan sangat penting bagi setiap individu, sebab apabila seorang individu memiliki tingkat literasi keuangan yang baik (*well literate*) maka individu tersebut akan mampu mengelola keuangannya dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan pendidikan terhadap literasi keuangan digital pada masyarakat Kota Banda Aceh. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner atau angket kepada 100 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penelitian variabel pengetahuan ( $X_1$ ) berpengaruh tetapi tidak secara signifikan terhadap literasi keuangan digital ( $Y$ ), sedangkan pada variabel pendidikan ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan digital ( $Y$ ). Dan hasil uji simultan menunjukkan bahwa variabel pengetahuan dan variabel pendidikan secara bersama-sama mempengaruhi literasi keuangan digital.

**Kata kunci : Pengetahuan, Pendidikan dan Literasi Keuangan Digital**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH ....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ..</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
2.1 Pengetahuan Syariah .....	11
2.1.1 Pengertian Pengetahuan .....	12
2.1.2 Tingkat Pengetahuan .....	13
2.1.3 Faktor-faktor Pengetahuan .....	14
2.1.4 Indikator Pengetahuan.....	16
2.2 Pendidikan.....	17
2.2.1 Pengertian Pendidikan.....	17
2.2.2 Klasifikasi Tingkat Pendidikan.....	19
2.2.3 Indikator Pendidikan .....	19
2.3 Pengertian Literasi Keuangan Digital .....	20
2.3.1 Literasi Keuangan Syariah .....	21
2.3.2 Pengukuran Literasi Keuangan .....	23
2.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan.....	24
2.3.4 Indikator Literasi Keuangan Digital .....	27
2.4 Penelitian Terdahulu .....	29
2.5 Keterkaitan Variabel .....	32

2.5.1 Pengaruh Pengetahuan Terhadap Literasi Keuangan Digital.....	32
2.5.2 Pengaruh Pendidikan Terhadap Literasi Keuangan Digital.....	33
2.5.3 Pengaruh Pengetahuan dan Pendidikan Terhadap Literasi Keuangan Digital.....	33
2.6 Kerangka Pemikiran.....	34
2.7 Hipotesis.....	35

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian .....	37
3.2 Lokasi Penelitian dan Ruang Lingkup Penelitian ..	37
3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	38
3.3.1 Populasi.....	38
3.3.2 Sampel.....	39
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel .....	40
3.4 Data dan Teknik Perolehannya .....	40
3.4.1 Jenis Data .....	40
3.4.2. Teknik Perolehan Data.....	41
3.5 Skala Pengukuran Instrumen Penelitian .....	41
3.6 Variabel Penelitian.....	42
3.6.1 Variabel Independen .....	42
3.6.2 Variabel Dependen.....	42
3.7 Metode Analisis Data.....	44
3.8 Teknik Analisis Data.....	45
3.8.1 Uji Validitas.....	45
3.8.2 Uji Realiabilitas.....	46
3.8.3 Uji Asumsi Klasik.....	46
3.9 Analisis Regresi Linear Berganda.....	47
3.10 Pengujia Hipotesis.....	48
3.10.1 Uji Statistik t (Parsial).....	48
3.10.2 Uji F (Simultan) .....	49
3.10.3 Uji Koefisien Determinan (R <sup>2</sup> ).....	49

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	50
4.1.1 Letak Geografis Daerah Penelitian .....	50

4.1.2	Gambaran Kecamatan Lueng Bata .....	50
4.1.3	Gambaran Kecamatan Baiturrahman .....	51
4.1.4	Gambaran Kecamatan Kuta Alam .....	51
4.2	Deskripsi Data Responden .....	52
4.2.1	Karakteristik Umur Responden.....	52
4.2.2	Karakteristik Jenis Kelamin Responden .....	52
4.2.3	Karakteristik Pendidikan Responden .....	53
4.2.4	Karakteristik Pekerjaan Responden .....	54
4.2.5	Perwakilan Responden Per Kecamatan.....	54
4.3	Uji Validitas dan Reabilitas .....	55
4.3.1	Uji Validitas .....	55
4.3.2	Uji Reabilitas.....	57
4.4	Uji Asumsi Klasik.....	58
4.4.1	Uji Normalitas .....	58
4.4.2	Uji Multikolinearitas.....	59
4.4.3	Uji Heteroskedestisitas .....	60
4.5	Analisis Regresi Linear Berganda.....	60
4.6	Uji Hipotesis.....	62
4.6.1	Uji t (Uji Parsial) .....	62
4.6.2	Uji F (Uji Simultan).....	63
4.6.3	Uji Determinan (R <sup>2</sup> ) .....	64
4.7	Pembahasan.....	65
4.7.1	Pengaruh Pengetahuan Terhadap Literasi Keuangan Digital .....	65
4.7.2	Pengaruh Pendidikan Terhadap Literasi Keuangan Digital .....	66
4.7.3	Pengaruh Pengetahuan dan pendidikan Terhadap Literasi Keuangan Digital.....	66

## **BAB V PENUTUP**

5.1	Kesimpulan .....	68
5.2	Saran.....	68

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>76</b>
<b>BIODATA DIRI.....</b>	<b>103</b>



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Kontributor PDB Subsektor Jasa keuangan .....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3.1 Jumlah Populasi.....	39
Tabel 3.2 Skala Likert (Bobot Nilai Setiap Pertanyaa) .....	42
Tabel 3.3 Variabel dan Indikator .....	43
Tabel 4.1 Persentase Responden Berdasarkan Kelompok Umur .....	52
Tabel 4.2 Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	53
Tabel 4.3 Persentase Responden Berdasarkan Pendidikan ....	53
Tabel 4.4 Persentase Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	54
Tabel 4.5 Persentase Responden Berdasarkan Per Kecamatan	55
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas .....	56
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas .....	57
Tabel 4.8 Uji Multikolinearitas .....	59
Tabel 4.9 Hasil Regresi Linear Berganda.....	61
Tabel 4.10 Hasil Uji t (Parsial).....	62
Tabel 4.11 Hasil Uji F (Simultan) .....	63
Tabel 4.12 Hasil Uji Determinan (R <sup>2</sup> ) .....	64



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Indeks Literasi Keuangan Masyarakat.....	2
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	34
Gambar 4.1 Histogram .....	58
Gambar 4.2 Uji Heteroskedestisitas .....	60



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Angket/Kuesioner Penelitian .....	76
Lampiran 2 Data Jawaban Pernyataan 100 Responden.....	81
Lampiran 3 Karakteristik Responden .....	90
Lampiran 4 Uji Validitas .....	91
Lampiran 5 Uji Reliabilitas .....	95
Lampiran 6 Uji Normalitas .....	96
Lampiran 7 Uji Multikolieritas .....	97
Lampiran 8 Uji Heterokedastisitas .....	98
Lampiran 9 Analisis Regresi Linear Berganda.....	99
Lampiran 10 Uji t (Uji Parsial).....	100
Lampiran 11 Uji F (Uji Simultan).....	101
Lampiran 12 Uji Determinan R <sup>2</sup> .....	102



# BAB I

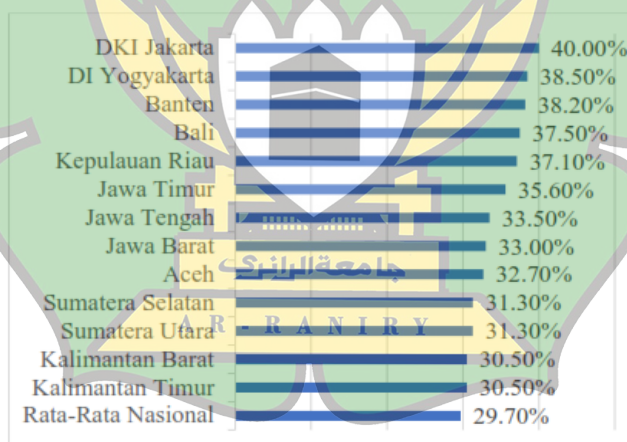
## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa tahun terakhir sudah banyak penelitian di seluruh dunia yang menunjukkan literasi keuangan memainkan peran penting dalam mengurangi kemiskinan, mengurangi kesenjangan pendapatan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun, tidak demikian halnya di Indonesia sebagian besar masyarakatnya masih berpenghasilan rendah dengan tingkat pendidikan yang masih rendah serta tinggal di daerah terpencil masih belum dapat terjangkau oleh lembaga-lembaga keuangan. Indonesia merupakan salah satu negara yang ikut serta mempersiapkan masyarakatnya untuk menghadapi Abad-21 dengan baik, sehingga Indonesia secara tidak langsung menerapkan prasyarat kompetensi Abad-21 salah satunya melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat. Penguasaan tujuh literasi dasar yang disepakati oleh *World Economic Forum* pada tahun 2015 menjadi sangat penting tidak hanya bagi peserta didik, tetapi juga bagi orang tua dan seluruh warga masyarakat. Tujuh literasi dasar tersebut mencakup literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi dasar, literasi digital, literasi financial, dan literasi budaya dan kewarganegaraan.

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan Indonesia pada tahun 2016 meningkat dari 21,84% di tahun 2013 menjadi 29,66% yang berarti dari setiap 100 penduduk Indonesia hanya sekitar 30 orang yang termasuk ke kategori *well literate*. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman keuangan (*well literate*) di tahun 2016. Pada tahun 2016, hanya terdapat tiga belas provinsi dari total tiga puluh empat provinsi yang memiliki tingkat literasi keuangan di atas rata-rata nasional.

**Gambar 1.1**  
**Indeks Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia Tahun 2016**



Sumber : OJK 2017

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan (Lusardi dan Mitchell, 2010). Literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan

untuk merubah pengetahuan itu secara tepat kedalam perilaku. Literasi keuangan tidak terbatas pada pengertian pengetahuan, keterampilan dan keyakinan akan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang ada, namun sikap dan perilaku juga memberikan pengaruh dalam meningkatkan literasi keuangan demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat (OJK, 2017). Tingkat literasi keuangan sangat penting bagi setiap individu, sebab apabila seorang individu memiliki tingkat literasi keuangan yang baik (*well literate*) maka individu tersebut akan mampu mengelola keuangannya dengan baik.

**Tabel 1.1**  
**Kontributor PDB Subsektor Jasa Keuangan (persen)**

Jenis Subsektor	Tahun		
	2016	2017	2018
Jasa perantara keuangan	63%	62%	61%
Asuransi dan Pensiun	21%	22%	22%
Jasa keuangan lainnya	14%	14%	15%
Jasa penunjang keuangan	2%	2%	2%

Sumber : Badan Pusat Statistik (2019)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa terdapat 4 subsektor pada sector jasa keuangan dan pension. Subsektor jasa perantara keuangan memiliki kontribusi paling tinggi jika dibandingkan dengan subsektor lainnya dalam jasa keuangan. Oleh karena itu penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengakses produk bank, termasuk partisipasi generasi muda agar

subsektor bank dapat terus mengalami pertumbuhan dan nantinya akan berdampak kepada kenaikan kontribusi sektor jasa keuangan terhadap PDB.

Dengan tujuan meningkatkan akses masyarakat pada produk keuangan digital, pemerintah melaksanakan program inklusi keuangan. Berdasarkan peraturan OJK Nomor 76/POJK.07/2016, dijelaskan bahwa “inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai Lembaga, produk serta layanan jasa ekuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat”. Program terkait inklusi keuangan dikembangkan baik oleh OJK maupun Bank Indonesia. Bank Indonesia meluncurkan Layanan Keuangan Digital (LKD) pada tahun 2013. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat memiliki pemahaman terkait keuangan digital agar bisa dimanfaatkan dengan optimal. Apabila masyarakat yang menggunakan keuangan digital semakin banyak maka partisipasi perbankan juga akan meningkat karena layanan keuangan digital dapat mendorong masyarakat memiliki akun bank.

Akses terhadap keuangan digital dapat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan masyarakat. Literasi keuangan mengacu pada kemampuan atau tingkat pemahaman seseorang atau masyarakat tentang bagaimana uang bekerja. Peran literasi keuangan menjadi semakin meningkat dan semakin kompleks sehingga mengubah kondisi pasar keuangan yang menuntut masyarakat untuk memiliki pengetahuan dasar keuangan yang



semakin baik, minimal pengelolaan keuangan pribadi untuk keamanan financial di hari tua. Secara keseluruhan, literasi keuangan dapat diartikan sebagai suatu rangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan keyakinan (*confidence*) masyarakat agar mereka mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik.

Dari berbagai latar belakang pengetahuan yang dijadikan dasar literasi keuangan, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi literasi keuangan. Nidar dan Bestari (2012) menemukan pengelompokan faktor-faktor berdasarkan demografi, karakteristik sosial dan ekonomi, pengalaman keuangan, pendidikan keuangan, kondisi ekonomi, karakteristik keluarga, aspirasi dan lokasi geografis. Menurut Monticone (2010), faktor-faktor yang dapat menentukan literasi keuangan antara lain : 1) karakteristik demografi seperti gender, etnis, pendidikan dan kemampuan kognitif; 2) latar belakang keluarga; 3) kekayaan; 4) *time preferences*.

Beberapa penelitian membuktikan bahwa rendahnya literasi keuangan merupakan akibat dari kurangnya pengetahuan keuangan. Oleh karena itu, negara-negara yang ada di dunia biasanya meningkatkan literasi keuangan masyarakatnya dengan meningkatkan pengetahuan mereka melalui lembaga pendidikan (Chenny, S. Uliya, A. 2017). Lusardi dan Mitchell (2010) menyatakan bahwa seseorang yang tingkat literasi keuangannya rendah biasanya berkorelasi dengan penghasilan rendah,

pendidikan rendah, dan kekayaan yang rendah. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan keuangan bagi rumah tangga diperlukan agar mereka dapat berpartisipasi secara berkelanjutan di pasar uang (Ramachandran, 2011). Pengetahuan keuangan menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan karena merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan, namun dari pengalaman-pengalaman di berbagai negara masih menunjukkan pengetahuan keuangan masyarakat relatif kurang tinggi (Orton, 2007). Pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan pribadi dibutuhkan individu agar dapat membuat keputusan yang benar maka dapat terhindar dari permasalahan *negative cash flow*.

Pendidikan keuangan pribadi (*personal finance*) masih jarang ditemui baik itu di sekolah dasar sampai perguruan tinggi (Nababan dan Sadalia, 2012). Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan literasi finansial baik pendidikan informal di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal di lingkungan perguruan tinggi. Di dalam lingkungan keluarga, tingkat literasi finansial ditentukan oleh peran orang tua dalam memberikan dukungan berupa pendidikan keuangan dalam keluarga. Melalui pendidikan keluarga, dengan cara-cara yang sederhana anak dibawa ke suatu sistem nilai atau sikap hidup yang diinginkan dan disertai teladan orang tua yang secara tidak langsung sudah membawa anak kepada pandangan dan kebiasaan tertentu (Widayanti, 2012). Perilaku keuangan, sikap dan pengaruh yang berkaitan dengan literasi keuangan (Jorgensen, 2007). Hathaway dan Khatiwada

(2008) memberikan analisis kritis terhadap dampak program pendidikan keuangan pada perilaku keuangan konsumen tetapi hubungan empiris antara pengetahuan keuangan dan perilaku tidak ditemukan.

Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi yang diharapkan dapat menggunakan literasi keuangan digital mengingat luasnya wilayah Aceh dengan keterbatasan fasilitas perbankan pasti akan menyulitkan masyarakat dalam melakukan transaksi via perbankan. Salah satu yang menjadi objek penelitian ini adalah Kota Banda Aceh yang memiliki luas wilayah yang cukup besar. Bisa dikatakan bahwa Kota Banda Aceh sebagai salah satu barometer perekonomian daerah di Provinsi Aceh untuk meningkatkan literasi keuangan sebagai upaya mendorong pertumbuhan sektor keuangan dalam meningkatkan aktifitas ekonomi Kota (BPS, 2017).

Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Chenny dan Uliya (2017), masyarakat Kota Banda Aceh masih ada yang memiliki tingkat pendidikan SMA/ sederajat, dengan demikian dapat dikatakan bahwa masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat sehingga tidak mampu mengubah perilaku seseorang dalam persepsi menggunakan literasi keuangan digital, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka seseorang tersebut akan paham akan kebutuhan menggunakan literasi keuangan digital.

Persepsi pengetahuan masyarakat terhadap literasi keuangan digital menjadi faktor yang sangat penting dalam mendorong

perkembangan keuangan di Kota Banda Aceh. Hal ini dikarenakan penggunaan keuangan digital oleh masyarakat sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman masyarakat terhadap literasi keuangan digital. Berdasarkan hasil survei literasi yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2006 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Kota Banda Aceh tentang keuangan digital masih rendah (OJK, 2017).

Beberapa hal di atas menyatakan bahwa literasi keuangan digital penting bagi setiap individu dalam masyarakat agar dapat terhindar dari suatu masalah keuangan terutama berkaitan dengan pengalokasian dana. Berdasarkan paparan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Dan Pendidikan Terhadap Literasi Keuangan Digital Pada Masyarakat Kota Banda Aceh”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah pengetahuan secara signifikan mempengaruhi literasi keuangan digital pada masyarakat Kota Banda Aceh?
2. Apakah pendidikan secara signifikan mempengaruhi terhadap literasi keuangan digital pada masyarakat Kota Banda Aceh?
3. Apakah pengetahuan dan pendidikan secara signifikan mempengaruhi literasi keuangan digital pada masyarakat Kota Banda Aceh?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap literasi keuangan digital pada masyarakat Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap literasi keuangan digital pada masyarakat Kota Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui secara signifikan pengaruh pengetahuan dan pendidikan terhadap literasi keuangan digital pada masyarakat Kota Banda Aceh.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu, memperdalam pengetahuan dan menambah wawasan, khususnya dalam persepsi pengetahuan dan pendidikan terhadap literasi keuangan digital.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan mahasiswa lebih mengetahui bahwa teori yang dipelajari berbeda dengan praktik diperbankan.

### **1.5 Sistematika Pembahasan**

Penulisan proposal skripsi ini penulis membagi dalam lima bab dan didalam setiap bab terbagi dalam beberapa sub-sub bab, hal ini

dibuat agar lebih mudah dipahami dan lebih jelas. Secara garis besar pembahasan sebagai berikut :

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini memaparkan atau menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

### **Bab II Kajian teori**

Bab ini membahas atau menguraikan tentang kajian pustaka yang berkaitan dengan topik dalam penelitian ini. Di dalam bab ini juga terdapat pembahasan dari penelitian sebelumnya kerangka penelitian dan hipotesis.

### **Bab III Metodologi Penelitian**

Bab ini membahas tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan analisis data.

### **BAB IV Analisis Dan Pembahasan**

Berisi tentang gambaran umum objek penelitian, pembahasan yang lebih rinci tentang hasil yang didapatkan dan penjabaran atas hasil pengolahan data penelitian yang dianalisis.

### **BAB V Penutup**

Bab ini sebagai akhir yang berisi kesimpulan dan saran-saran, yang disajikan secara ringkas terhadap seluruh penemuan atau hasil dari penelitian yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### 2.1 Pengetahuan Syariah

Kata pengetahuan (*ilm*) merupakan sebuah kata yang sering diulang-ulang dalam Al-Qur'an. Karena dengan hanya menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan (akal) akan mendapat kelebihan pada dirinya atas makhluk-makhluk ciptaan Allah yang lainnya. Oleh sebab itu, Islam membedakan secara jelas bahwa orang yang bodoh dengan orang yang memiliki pengetahuan (Naqvi, 2009). Pengetahuan secara umum ialah sesuatu yang dibutuhkan setiap orang untuk memenuhi hasrat ingin tahu, dan menjadi keharusan bagi semua orang untuk memiliki sebuah pengetahuan. Karena dengan adanya pengetahuan yang dimiliki bisa menambah wawasan yang seluas-luasnya. Pengetahuan bisa didapatkan dari membaca, diberitahu orang lain, berbaur dalam lingkungan dan pengalaman yang dirasakan. Pengetahuan yang didapat oleh setiap orang bisa berupa pengetahuan yang baik maupun pengetahuan yang buruk.

Dengan adanya pengetahuan kita dapat memilah-milah apa yang baik dan apa yang buruk untuk kita lakukan. Seperti Firman Allah dalam Surah Al-Mujadilah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)



Artinya : *“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: ‘Berlapang-lapanglah dalam majlis’, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: ‘Berdirilah kamu’, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”*. (Q.S Al-Mujadilah ayat 11).

### **2.1.1 Pengertian Pengetahuan**

Menurut Suriasumantri (2006) pengetahuan dapat diartikan sebagai kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancaindera. Pengetahuan bertujuan untuk mendapatkan kepastian dan menghilangkan prasangka, sebagai akibat dari ketidakpastian tersebut. Pengetahuan merupakan suatu hal tentang kepercayaan yang benar.

Pengetahuan sebagai hasil keingintahuan seseorang tentang segala perbuatan atau usaha manusia untuk memahami objek yang dihadapinya. Pengetahuan dapat berwujud barang-barang fisik yang pemahamannya dilakukan dengan cara persepsi, baik melalui pancaindra maupun akal. Pengetahuan pada hakikatnya meliputi semua yang diketahui seseorang terhadap objek tertentu (Wirartha, 2006).

Pengetahuan adalah sesuatu yang didapat dari membaca dan pengalaman yang pernah dihadapi. Dengan membaca kita dapat memahami sesuatu dengan akal kita, sedangkan dengan pengalaman kita dapat memahami dan merasakan sesuatu dengan nyata baik itu sesuatu yang baik maupun yang buruk. Pengetahuan

sangat berbeda dengan ilmu pengetahuan karena ilmu pengetahuan merupakan pengetahuan yang didapat dengan jalan keterangan analisis (Nurdin, 2004).

Pengetahuan Keuangan merupakan komponen penting dalam pengambilan keputusan keuangan yang sehat, dan banyak kaum muda berharap mereka memiliki pengetahuan finansial yang lebih banyak. Terdapat kebutuhan meningkatkan pengetahuan finansial individu, mereka dapat memiliki sikap positif dalam mengelola keuangan (Ansong dan Gyensare, 2012).

Oleh karena itu pengetahuan dasar ini biasanya berhubungan dengan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi atau pembiayaan yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola uang yang dimiliki. Jadi pengetahuan merupakan sesuatu yang dibutuhkan setiap orang untuk memenuhi hasrat ingin tahu, dan menjadi keharusan bagi semua orang untuk memiliki sebuah pengetahuan.

### **2.1.2 Tingkat Pengetahuan**

Menurut Notoatmodjo (2007) pengetahuan memiliki beberapa tingkat pengetahuan, yaitu :

1. Tahu (*know*), ialah proses mengingat suatu hal yang telah didapatkan sebelumnya. Tahap ini merupakan tahapan paling rendah, karena termasuk tahap mengingat kembali informasi yang sudah diterima.

2. Memahami (*comprehension*), ialah tahap dimana individu sudah mampu menjelaskan secara benar tentang objek yang sudah dipelajari.
3. Aplikasi (*aplication*), ialah individu sudah mampu menerapkan atau mengaplikasikan materi yang sudah didapat atau dipelajari dalam kehidupan sehari-hari atau keadaan yang sebenarnya.
4. Analisis (*analysis*), ialah tahap dimana individu mampu dan bisa menjabarkan suatu informasi dalam komponen-komponen yang sesuai namun tetap saling berkaitan. Individu yang sudah sampai pada tahap ini, akan mampu menggambarkan atau membuat bagan, membedakan, memisahkan, dan mengelompokkan.
5. Sintesis (*synthesis*), ialah individu yang mencapai tahap ini maka telah mampu menghubungkan beberapa informasi menjadi satu informasi yang baru dalam satu keseluruhan.
6. Evaluasi (*evaluation*), ialah tahap dimana individu mampu melakukan penilaian terhadap suatu informasi yang sudah ada.

### **2.1.3 Faktor-faktor Pengetahuan**

Menurut Budiman dan Riyanto (2013) ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu :

1. Pendidikan

Pengetahuan tidak hanya didapat dalam pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan nonformal,

orang lain dan media massa. Maka dari itu orang yang berpendidikan rendah tidak berarti berpengetahuan rendah pula.

## 2. Informasi atau Media Masa

Informasi yang diperoleh dari media masa dapat memberi pengaruh jangka pendek yang akan menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

## 3. Sosial, Budaya dan Ekonomi

Pengetahuan seseorang akan bertambah tentang suatu hal yang berkaitan dengan kebiasaan, aktifitas dan tradisi yang ada disekitarnya. Selain itu pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh status ekonominya karena berkaitan dengan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu.

## 4. Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan kedalam individu karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak. Lingkungan disekitar individu akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

## 5. Pengalaman

Pengalaman merupakan cara seseorang memperoleh kebenaran pengetahuan. Masa lalu bisa menjadi pengetahuan seseorang sebagai pertimbangan dalam memecahkan masalah yang sama dan lebih berhati-hati dalam melakukan sesuatu.

## 6. Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah atau lanjut usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang.

### 2.1.4 Indikator Pengetahuan

Indikator pengetahuan menurut Engel, Blakwell, dan Miniard dalam Sumarwan (2011), yaitu :

#### 1. Pengetahuan Produk

Pengetahuan produk ialah kumpulan berbagai informasi mengenai produk. Pengetahuan ini meliputi kategori produk, merek, terminologi produk, atribut atau fitur produk, harga produk dan kepercayaan mengenai produk tersebut.

#### 2. Pengetahuan Pembelian

Pengetahuan pembelian terdiri atas pengetahuan tentang di mana membeli produk dan kapan akan membeli produk. Keputusan konsumen dalam menentukan tempat pembelian produk akan sangat dipengaruhi oleh pengetahuannya.

#### 3. Pengetahuan Pemakaian

Suatu produk akan memberikan manfaat jika produk tersebut telah digunakan atau di konsumsi oleh konsumen. Agar produk dapat memberikan manfaat yang maksimal dan memberikan kepuasan yang tinggi kepada konsumen, maka konsumen harus bisa menggunakan dan mengkonsumsi produk tersebut dengan baik dan benar.

## **2.2 Pendidikan**

### **2.2.1 Pengertian Pendidikan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik. Melalui pendidikan, seseorang individu dipersiapkan untuk memiliki bekal agar mampu, siap mengenal, tahu, dan mengembangkan metode berfikir secara sistematis bertujuan agar dapat memecahkan masalah yang mungkin akan dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Sedarmayanti, 2001).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan pengertian jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan memiliki arti dan makna yang sama dengan jenjang pendidikan. Jenjang pendidikan merupakan tingkatan pendidikan yang ditetapkan berkelanjutan, dan juga yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kesulitan bahan pengajar, dan cara penyampaian materi pengajaran (Ihsan, 2005).

Dalam kaitannya memahami perilaku keuangan, latar belakang pendidikan juga memiliki pengaruh terhadap pemahaman dan pengetahuan yang dimilikinya. Pendidikan adalah proses

individu belajar untuk memahami sesuatu yang belum dipahami. Dengan pendidikan formal yang memadai individu akan lebih mudah untuk mengerti dan memahami perilaku keuangan yang baik dan bijaksana dalam mengambil keputusan perilaku keuangannya. Tingkat pendidikan juga dapat menentukan seberapa besar individu memiliki pengetahuan yang luas terutama dalam hal perilaku keuangannya.

Menurut Munib (2012) menyatakan bahwa pendidikan dapat diartikan melalui berbagai sudut pandang, yaitu :

1. Pendidikan berwujud sebagai suatu sistem, artinya pendidikan dipandang sebagai keseluruhan gagasan terpadu yang mengatur usaha-usaha sadar untuk membina seseorang mencapai harkat kemanusiaannya secara utuh.
2. Pendidikan berwujud sebagai suatu proses, artinya pendidikan dipandang sebagai pelaksanaan usaha-usaha untuk mencapai tujuan tertentu dalam rangka mencapai harkat manusia seseorang secara utuh.
3. Pendidikan berwujud sebagai hasil, artinya pendidikan dipandang sebagai sesuatu yang telah dicapai atau dimiliki seseorang setelah proses pendidikan berlangsung.

Oleh karena itu pendidikan adalah proses menggali potensi-potensi, kemampuan-kemampuan, atau kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan dan disempurnakan oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik. Tingkat pendidikan memiliki arti dan makna yang sama dengan jenjang pendidikan.



### 2.2.2 Klasifikasi Tingkat Pendidikan

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pengukuran tingkat pendidikan formal digolongkan menjadi 4 (empat), yaitu :

1. Tingkat pendidikan tinggi, yaitu minimal pernah menempuh pendidikan tinggi.
2. Tingkat pendidikan tinggi, yaitu pendidikan SMA atau sederajat
3. Tingkat pendidikan sedang, yaitu pendidikan SMP atau sederajat
4. Tingkat pendidikan rendah, yaitu pendidikan SD atau sederajat

Menurut Notoatmodjo (2003), tingkat pendidikan dapat dibedakan berdasarkan tingkatan-tingkatan tertentu seperti :

1. Pendidikan dasar awal selama 9 tahun menjadi SD dan SLTP atau sederajat
2. Pendidikan lanjut
3. Pendidikan menengah minimal 3 tahun meliputi SMA atau sederajat
4. Pendidikan tinggi meliputi diploma, sarjana, magister, doktor dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi

### 2.2.3 Indikator Pendidikan

Menurut UU SIDIKNAS No.20 Tahun 2003 dalam Pakpahan, Siswidiyanto, dan Sukanto (2017) menyatakan bahwa

indikator pendidikan adalah tingkat pendidikan formal dan non formal.

1. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan,
2. pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan.

### **2.3 Pengertian Literasi Keuangan Digital**

Literasi keuangan merupakan pengetahuan tentang fakta, konsep prinsip dan alat teknologi yang mendasari untuk cerdas dalam menggunakan uang (Garman dan Fogue, 2010). Menurut Huston(2010), literasi keuangan adalah sebuah bagian dari modal manusia yang dapat digunakan dalam kegiatan keuangan untuk meningkatkan manfaat seumur hidup yang diharapkan dari konsumsi.

Menurut Kharchenko (2011) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah sebuah keterampilan numerik yang diperlukan dan pemahaman terhadap konsep dasar ekonomi yang dibutuhkan untuk mendidik dalam keputusan menyimpan dan meminjam. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, literasi keuangan didefinisikan sebagai rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*Knowledge*), keyakinan (*competence*), keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu

mengelola keuangan dengan lebih baik (Otoritas Jasa Keuangan, 2014).

Literasi keuangan digital adalah kegiatan layanan jasa sistem pembayaran atau keuangan terbatas yang dilakukan tidak melalui kantor fisik, namun dengan menggunakan sarana teknologi antara lain *mobile based* maupun *web based* dan jasa pihak ketiga (agen), dengan target layanan masyarakat *unbanked* dan *underbanked* (Bank Indonesia). Tujuan dari literasi keuangan digital melalui jasa agen ini, yakni memberikan layanan keuangan ke suatu area yang selama ini tidak terjangkau. Untuk menjangkaunya, yakni melalui jaringan telekomunikasi telepon seluler. Dari segi regulasi, BI sendiri telah mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia No. 16/8/2014 yang mengatur e-money (Chenny dan Aliya, 2017).

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan digital adalah pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengelola keuangan guna meningkatkan kesejahteraan hidup, di mana keputusannya dapat berdampak pada masyarakat dan ekonomi secara global sehingga dapat terhindar dari masalah keuangan.

### **2.3.1 Literasi Keuangan Syariah**

Menurut Hambali (2018), mengungkapkan bahwa literasi keuangan merupakan dapat diartikan sebagai melek keuangan syariah yaitu mengetahui secara jelas produk dan jasa keuangan syariah, serta dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam

mengambil keputusan ekonomi sesuai dengan syariah. Keuangan syariah merupakan bentuk keuangan berdasarkan pada prinsip syariah dan sesuai dengan hukum islam. Secara konseptual literasi keuangan syariah didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan keuangan, keterampilan dan sikap dalam mengelola sumber daya keuangan menurut ajaran islam. Selain itu literasi keuangan islam merupakan kewajiban agama bagi setiap muslim karena hal tersebut membawa implikasi lebih lanjut tentang realisasi Al-Falah (kesuksesan sejati) didunia dan akhirat. Prinsip keuangan syariah adalah keyakinan pada tuntutan ilahi, tidak ada riba, tidak investasi haram, tidak adaya *gharar*, tidak adanya *maiysir* (Yulianto, 2018).

Dalam islam, literasi keuangan merupakan salah satu instrumen yang penting. Islam menuntut ummatnya agar tidak menghambur-hamburkan hartanya secara berlebih-lebihan, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi :

وَاتِّدَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

*Artinya : "Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan, dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros." (QS. Al-Isra' ayat 26).*

Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah secara tidak langsung menganjurkan kepada ummat-Nya untuk mengelola keuangannya dengan sebaik mungkin, serta benar-benar memanfaatkan hartanya secara efisien serta tidak boros. Sedangkan dalam ayat selanjutnya Allah berfirman :

إِنَّ الْمُبْدِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ طَوَّافِينَ لَهُمْ لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.” (QS.Al-Isra’ ayat 27).

Dalam ayat di atas Allah menjelaskan bahwa perilaku boros merupakan salah satu dari sifat syaitan, sehingga hendaknya bagi ummat Islam untuk menghindarinya. Salah satu cara agar dapat menghindari perbuatan boros dan mengelola harta dengan efisien adalah dengan mempelajari literasi keuangan khususnya keuangan digital serta mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.

### 2.3.2 Pengukuran Literasi Keuangan

Menurut Kharchenko (2011) terdapat dua pendekatan untuk mengukur literasi keuangan :

#### 1. *Self-assessment*

Menurut pendekatan pertama responden diminta untuk mengevaluasi kemampuan literasi mereka dengan memberikan informasi mengenai sikap mereka terhadap keputusan keuangan, pengetahuan, dan informasi. Pendekatan ini telah digunakan oleh Jappelli (2010) yang menunjukkan sebuah perbandingan internasional dari tingkat literasi pada 55 negara berdasarkan indikator literasi keuangan yang disediakan oleh IMD World Competitive Yearbook (WCY).

#### 2. *Objective Measures like test score*

Pendekatan kedua dalam mengukur literasi keuangan bergantung pada tes objektif yang menilai pengetahuan istilah keuangan dari responden, memahami berbagai konsep

keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikan kemampuan numerik dalam keadaan khusus yang berhubungan dengan keuangan. Objektif tes telah ditemukan untuk menilai pengetahuan keuangan responden dengan lebih baik daripada *self assessment*.

### **2.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan**

Tingkat literasi keuangan digital yang dimiliki oleh setiap orang berbeda-beda. Perbedaan tingkat literasi keuanganlah yang menyebabkan terjadinya perbedaan signifikan antara individu satu dengan yang lainnya dalam mengumpulkan aset baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Berdasarkan Otoritas Jasa keuangan (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan sebagai berikut :

#### **1. Jenis Kelamin**

Menurut Robb dan Sharpe (2009), jenis kelamin adalah suatu konsep karakteristik yang membedakan seseorang antara laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin adalah suatu konsep biologis dan fisiologis yang membedakan antara laki-laki dan perempuan yang tidak dapat ditukar karena keadaan alamiah manusia yang sudah melekat pada diri manusia sejak lahir (Amaliyah dan Witiastuti, 2015).

Margaretha dan Pambudhi (2015) menyatakan bahwa jenis kelamin mempengaruhi literasi keuangan. Nababan dan Sadalia (2012) menyatakan bahwa laki-laki cenderung memiliki literasi keuangan personal yang lebih tinggi

dibandingkan perempuan. Laki-laki tidak banyak mempertimbangkan variabel-variabel yang berhubungan dengan keputusan investasinya, karena karakter laki-laki berbanding terbalik dengan perempuan yaitu sangat mandiri, tidak terlalu emosional, sangat logis, mudah membuat keputusan, sangat percaya diri dan tidak terlalu membutuhkan rasa aman. Perempuan cenderung lebih berhati-hati dalam membuat keputusan keuangan. Ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih berani dalam mengambil keputusan mengenai keuangan dibandingkan perempuan (Christanti dan Mahastanti, 2011).

## 2. Koqnitif (Pengetahuan)

Menurut S.P Wagland dan S.Taylor (2009), pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi, yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan. Kemampuan koqnitif seseorang berhubungan dengan kemampuan memecahkan masalah dan memilih pilihan terbaik dari opsi yang ada dengan menggunakan pengetahuan maupun pengalaman yang pernah didapatkan.

Kemampuan koqnitif tentunya akan menentukan keputusan-keputusan yang diambil oleh seseorang baik secara social maupun ekonomi. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa tinggi rendahnya kemampuan koqnitif dapat menentukan tingkat literasi keuangan seseorang, sehingga



perbedaan kemampuan koqnitif seseorang dapat menyebabkan perbedaan tingkat literasi keuangan (Capuano dan Ramsay, 2011).

### 3. Pendidikan

Pendidikan adalah proses menggali potensi-potensi, kemampuan-kemampuan, atau kapasitas-kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan dan disempurnakan oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik, melalui media yang disusun dengan sedemikian rupa yang kemudian digunakan oleh manusia untuk menolong orang lain atau diri sendiri dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui pendidikan, seorang individu dipersiapkan untuk memiliki bekal agar mampu, siap mengenal, tahu dan mengembangkan metode berfikir secara sistematis bertujuan agar dapat memecahkan masalah yang mungkin dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Sedarmayanti, 2001).

### 4. Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat (Luminatang, 2013). Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama suatu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Pendapatan seseorang pada dasarnya tergantung dari pekerjaan di bidang jasa atau

produksi, serta waktu jam kerja yang dicurahkan, tingkat pendapatan perjam yang diterima. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima selama periode tertentu berdasarkan jenis pekerjaan, prestasi dan lamanya bekerja (Sukirno, 2006).

### **2.3.4 Indikator Literasi Keuangan Digital**

Menurut Chen dan Volpe dalam Herdianti & Utama (2017) untuk mengukur tingkat literasi keuangan digital bisa dilihat dari 4 aspek yaitu :

#### **1. Pengetahuan Keuangan Dasar**

Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan merupakan pengetahuan terkait dasar-dasar prinsip pengelolaan keuangan yang dimiliki seseorang untuk nantinya digunakan sebagai acuan pengelolaan keuangan pribadi, keluarga dan usaha yang dimilikinya (Ichwan, 2016). Ketika seseorang mengelola keuangan pribadinya maka mereka harus memahami pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi yang kemudian digunakan untuk mengelola keuangan dan membuat keputusan yang efektif. Pada dasarnya pengetahuan keuangan dasar yang berbasis syariah adalah salah satu bentuk pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangannya dengan memperhatikan prinsip-prinsip syariah.

#### **2. Tabungan**

Secara umum tabungan ialah sebagian pendapatan yang disisihkan untuk disimpan agar dapat digunakan dikemudian hari atau untuk keperluan mendesak lainnya. Selain itu,

tabungan mendorong seseorang menjadi belajar untuk mengelola keuangannya dengan bijak. Tabungan adalah simpanan yang berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

### 3. Asuransi

Asuransi ialah sebagai suatu cara atau metode untuk memelihara manusia dalam menghindari risiko (ancaman) bahaya yang beragam yang akan terjadi dalam hidupnya, dalam perjalanan kegiatan hidupnya, atau dalam aktivitas ekonominya. Dari ketentuan pasal 246 KUHD tersebut dapat diketahui bahwa tujuan dari asuransi adalah untuk mencegah atau mengurangi risiko kerugian yang mungkin timbul karena hilang, rusak, atau musnahnya barang-barang yang dipertanggungjawabkan dari suatu kejadian yang tidak pasti. Pada asuransi syariah setiap peserta sejak awal bermaksud saling menolong dan melindungi satu sama lain dengan menyisihkan dananya sebagai iuran kebajikan yang disebut *tabaru'*.

### 4. Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Dalam islam, kegiatan bisnis dan investasi adalah hal yang sangat dianjurkan. Meski begitu, investasi dalam islam

tidak berarti setiap individu bebas melakukan tindakan untuk memperkaya diri atau menimbun kekayaan dengan cara tidak benar. Etika bisnis harus tetap dilandasi oleh norma dan moralitas yang berlaku dalam ekonomi islam bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Dapat dikatakan bahwa investasi merupakan keputusan yang diambil seseorang untuk dikeluarkan pada saat ini dengan tujuan digunakan untuk masa depan.

#### 2.4 Penelitian Terdahulu

Terdapat 7 penelitian terdahulu yang akan menjadi acuan bagi penelitian ini. Namun terdapat beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya diantaranya ialah:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Metode dan Variabel Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Chenny Seftaria dan Uliya Azra (2017)	Analisis Peluang Penggunaan Layanan Keuangan Digital (LKD) Pada Masyarakat kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh.	Menggunakan metode model logit Variabel independen : Pendapatan, jangkauan terhadap layanan bank, jarak dari pusat perekonomian dan layanan sinyal Variabel dependen : layanan keuangan digital (LKD)	Berdasarkan hasil penelitian, maka variabel jarak ke bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap peluang penggunaan layanan keuangan digital, artinya orang yang tinggal lebih jauh dari bank lebih cenderung untuk menggunakan layanan keuangan digital lebih tinggi dibandingkan orang yang tinggal lebih dekat dengan bank. Variabel pendapatan dan layanan sinyal, serta variabel jarak ke kota tidak terlalu signifikan terhadap peluang penggunaan layanan keuangan digital.

## 2.1- Tabel lanjutan

Lia Muhibatul Aliyah dan Nurdin (2019)	Pengaruh Layanan Keuangan Berbasis Teknologi (Fintech) terhadap	Menggunakan metode kuantitatif Variabel independen : Persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan.	Berdasarkan hasil penelitian persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan masyarakat Dago Atas, Bandung.
Nababan dan Sadalia (2012)	<i>Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behaviour Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara</i>	Menggunakan metode analisis statistic deskriptif. Variabel independen : jenis kelamin, program studi, stambuk, IPK, tempat tinggal, pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua. Variabel dependen : literasi keuangan	Karakteristik mahasiswa dengan literasi tinggi yaitu mahasiswa laki-laki, prodi ekonomi pembangunan, stambuk 2008, IPK $\geq 3$ dan tinggal sendiri.
Widayati (2012)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Financial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya	Menggunakan metode analisis jalur dan analisis regresi dengan uji selisih mutlak. Variabel independen : social ekonomi orang tua, pendidikan keuangan keluarga dan pembelajaran di universitas. Variabel dependen : literasi keuangan	Social ekonomi orang tua berpengaruh terhadap literasi keuangan aspek sikap, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga dan pembelajaran di universitas berpengaruh terhadap literasi keuangan aspek kognitif.
Destyan Nurul Fatimah (2017)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa	Menggunakan metode kuantitatif Variabel independen : perilaku keuangan mahasiswa	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan pribadi mahasiswa dan terdapat perbedaan

## 2.1- Tabel lanjutan

	(Perbandinagn Mahasiswa Ekonomi dan Non Ekonomi)	Variabel dependen : literasi keuangan	literasi keuangan dan perilaku keuangan antara mahasiswa ekonomi dan non ekonomi
Asmalidar (2017)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa di Kota Medan	Menggunakan metode case control Variabel independen : jenis kelamin, usia, masa studi, IPK, tempat tinggal, pendapatan orang tua, dan asal institusi. Variabel dependen : tingkat literasi keuangan	Berdasarkan hasil penelitian usia, dan IPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat literasi keuangan. Tempat tinggal mahasiswa dan asal perguruan tinggi mahasiswa juga berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Sementara itu, jenis kelamin, lama kuliah dan pendapatan orang tua tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa.
Septi Maulani (2016)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan	Menggunakan metode penelitian survei Variabel independen : jenis kelamin, tempat tinggal, IPK, angkatan, pendidikan orang tua (ayah), pendidikan orang tua (ibu) dan pendapatan orang tua. Variabel dependen : tingkat literasi keuangan mahasiswa	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tingkat literasi keuangan mahasiswa manajemen Unnes berada dalam kategori tinggi. Mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan, tinggal di kos, memiliki IPK tinggi, berlatar belakang pendidikan ibu dan ekonomi keluarga yang tinggi cenderung memiliki literasi keuangan yang tinggi. Factor jenis kelamin, tempat tinggal, IPK, Pendidikan ibu dan pendapatan orang tua berpengaruh terhadap literasi keuangan, sedangkan faktor angkatan dan pendidikan ayah tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa.



## **2.5 Keterkaitan Variabel**

### **2.5.1 Pengaruh Pengetahuan Terhadap Literasi Keuangan Digital**

Pengetahuan keuangan merupakan komponen penting dalam pengambilan keputusan keuangan yang sehat, dan banyak kaum muda berharap mereka memiliki pengetahuan finansial yang lebih banyak. Menurut Marsh (2006), pengetahuan keuangan mengacu pada apa yang diketahui individu tentang masalah keuangan pribadi yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan digital dan penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan. Sehingga, pengetahuan keuangan akan mempengaruhi seseorang dalam mengelola keuangannya secara personal maupun dalam bisnis. Hal tersebut dibuktikan oleh Hilgert dan Bevely (2003) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan dan pendapatan terkait dengan praktik-praktik keuangan memiliki hubungan dengan manajemen arus kas, manajemen kredit, tabungan dan investasi dalam menggunakan keuangan digital.

### **2.5.2 Pengaruh Pendidikan Terhadap Literasi Keuangan Digital**

Dalam kaitannya memahami perilaku keuangan, latar belakang pendidikan juga memiliki pengaruh terhadap pemahaman dan pengetahuan yang dimilikinya. Tingkat pendidikan juga dapat menentukan seberapa besar individu memiliki pengetahuan yang luas terutama dalam hal keuangan digital. Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan literasi keuangan digital baik



pendidikan informal di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal di lingkungan perguruan tinggi.

Penelitian Mahdzan dan Tabiani (2013) mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuan keuangan seseorang tersebut mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, besar kemungkinan jika individu tersebut memiliki pendidikan lebih, maka ia akan lebih menunjukkan perilaku keuangan dengan bersikap sangat bertanggungjawab dan bijaksana.

### **2.5.3 Pengaruh pengetahuan dan Pendidikan Terhadap Literasi Keuangan Digital**

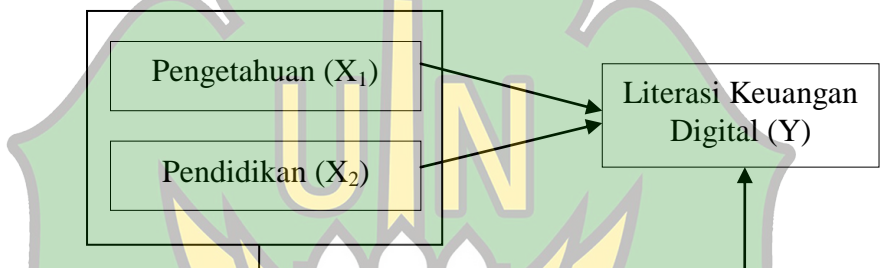
Tingkat literasi keuangan digital sangat penting bagi setiap individu, sebab apabila seorang individu memiliki tingkat literasi keuangan digital yang baik (*well literate*) maka individu tersebut akan mampu mengelola keuangannya dengan baik. Literasi keuangan erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan individu maka semakin baik pula pengelolaan keuangan individu tersebut.

Pengetahuan tentang literasi keuangan digital dibutuhkan individu agar dapat membuat keputusan yang benar dalam keuangan, dengan pengetahuan dan pemahaman yang benar maka dapat terhindar dari permasalahan *negative cash flow*. Kurangnya pengetahuan mengenai keuangan digital dikalangan masyarakat tidak jarang membuat masyarakat salah mengambil keputusan, sehingga pendidikan literasi keuangan sangatlah penting untuk

mengedukasi masyarakat agar mampu membuat keputusan baik dalam memenuhi kebutuhannya.

## 2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Priadana dan Muis, 2009).



Sumber : Priadana dan Muis, 2009

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

## 2.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan kerangka sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks. Dikatakan demikian agar hipotesis dapat diuji atau dijawab sesuai dengan teknik analisis yang telah ditentukan (Muhammad, 2013) :

### 1. Pengetahuan

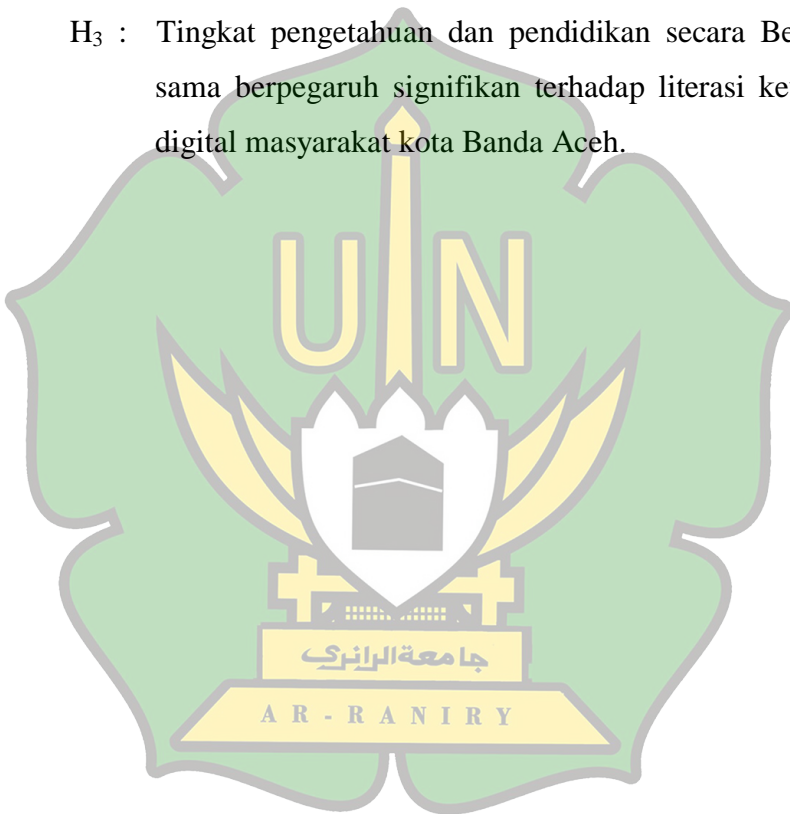
H<sub>1</sub> : Tingkat pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan digital pada masyarakat Kota Banda Aceh.

2. Pendidikan

H<sub>2</sub> : Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan digital pada masyarakat Kota Banda Aceh.

3. Pengetahuan dan Pendidikan

H<sub>3</sub> : Tingkat pengetahuan dan pendidikan secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan digital masyarakat kota Banda Aceh.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang pada hakikatnya dilakukan dengan mengambil data yang bersumber dari lapangan atau lokasi penelitian (Riyanto & Hatmawan, 2020). Penelitian dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung ke lokasi atau lapangan, sehingga memperoleh data-data yang relevan dari masyarakat Kota Banda Aceh. Kemudian untuk mencari pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen menggunakan regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang menekankan pada pengumpulan, pengolahan data atau informasi terhadap suatu fenomena statistik. Menurut Soeyono dalam Soewadji (2012) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif ialah jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan persentase, rata-rata, chi kuadrat, dan perhitungan statistik lainnya.

#### **3.2 Lokasi Penelitian dan Ruang Lingkup Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk dilaksanakan suatu penelitian. Lokasi pada penelitian ini adalah di Kota Banda Aceh. Kota Banda Aceh merupakan salah satu kota yang diharapkan dapat menggunakan keuangan digital mengingat luasnya wilayah dengan keterbatasan fasilitas perbankan pasti akan menyulitkan masyarakat dalam melakukan transaksi via perbankan,

oleh karena itu terpilihlah Kecamatan Lueng Bata, Kecamatan Baiturrahman dan Kecamatan Kuta Alam sebagai lokasi penelitian. Sedangkan ruang lingkup dalam penelitian ini memfokuskan pada analisis tingkat pengetahuan dan pendidikan terhadap literasi keuangan digital.

### **3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2012) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang dipilih oleh peneliti guna dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Populasi yaitu objek atau subjek yang terdapat pada suatu wilayah serta memenuhi kriteria tertentu berkaitan dengan masalah penelitian (Unaradjan, 2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Banda Aceh yang bertempat tinggal di Kecamatan Lueng Bata, Kecamatan Baiturrahman dan Kecamatan Kuta Alam yang berjumlah 11.850 penduduk (BPS, 2020). Alasan peneliti mengambil penelitian di tiga wilayah Kecamatan ini karena memiliki jumlah dan kepadatan penduduk terbanyak dari kecamatan lain di Kota Banda Aceh, dengan luas wilayah yang besar dan terletak di pusat Kota Banda Aceh, dikecamatan tersebut juga banyak terdapat tempat kerja maupun pendidikan.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Populasi**

No	Kecamatan	Jumlah
1	Lueng Bata	2.663
2	Baiturrahman	3.819
3	Kuta Alam	5.368
Jumlah		11.850

### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci (Muhammad, 2013). Adapun sampel yang diambil menggunakan Rumus Slovin yaitu :

$$\text{Rumus Slovin : } n = \frac{N}{(1 + Ne^2)} \quad (3.1)$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) (10%)

Diketahui : N = 11.850, e = 10%

$$\begin{aligned} n &= \frac{11.850}{1 + 11.850(0,1)^2} \\ &= 99,1 \\ &= 100 \text{ orang} \end{aligned}$$

Jadi jumlah sampel yang diteliti ialah sebanyak 100 responden.

### 3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Penulis memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun kriteria yang dijadikan pertimbangan pada penelitian ini adalah :

- 1) Masyarakat berumur > 18 tahun
- 2) Masyarakat yang sudah menempuh pendidikan tinggi
- 3) Masyarakat Kecamatan Lueng Bata, Kecamatan Baiturrahman dan Kecamatan Kuta Alam.

## 3.4 Data dan Teknik Perolehannya

### 3.4.1 Jenis Data

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Lueng Bata, Kecamatan Baiturrahman dan Kecamatan Kuta Alam. Peneliti mendapatkan informasi yang diinginkan melalui mengajukan kuesioner dan memperoleh jawaban secara langsung dari para responden terhadap pertanyaan yang telah diajukan pada kuesioner.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah terkumpul terlebih dahulu yang dapat berasal dari dokumen atau bentuk publikasi lainnya (Soewadji, 2012). Adapun data sekunder



dalam penelitian ini berupa jumlah penduduk Kota Banda Aceh, lokasi geografis, produk pegadaian syariah dan gambaran profil pegadaian syariah.

### **3.4.2 Teknik Perolehan Data**

Teknik perolehan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner atau angket. Arifin mendefinisikan angket sebagai instrumen penelitian yang memuat sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya untuk memperoleh informasi yang diperlukan (Hermawan, 2019). Dalam angket ini, penulis menggunakan skala *likert* yaitu skala yang berhubungan dengan pengetahuan dan pendidikan terhadap literasi keuangan digital. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket tertutup. Angket tertutup merupakan angket yang disusun sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang telah disediakan (Darmadi, 2014).

### **3.5 Skala Pengukuran Instrumen Penelitian**

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala angket. Jawaban yang digunakan dalam skala angket dalam penelitian ini adalah sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dalam penelitian ini poin-poin tersebut diberi skor seperti berikut :

**Tabel 3.2**  
**Bobot Skor Setiap Persepsi Pertanyaan**

<b>Persepsi Responden</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Bobot</b>
SS	Sangat Setuju	1
S	Setuju	2
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	4
STS	Sangat Tidak Setuju	5

### **3.6 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya (Siyoto & Sodik, 2015).

#### **3.6.1 Variabel Independen (bebas)**

Variabel independen merupakan suatu variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah pengetahuan ( $X_1$ ) dan pendidikan ( $X_2$ ).

#### **3.6.2 Variabel Dependen (terikat)**

Variabel dependen atau variabel terikat ialah suatu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, yang menjadi variabel dependen pada penelitian ini yaitu literasi keuangan digital ( $Y$ ).

**Tabel 3.3**  
**Variabel dan Indikator**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Ukur</b>
Pengetahuan	Pengetahuan ialah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indera. Pengetahuan bertujuan untuk mendapat kepastian dan menghilangkan prasangka, sebagai akibat dari ketidakpaatian tersebut (suriasumantri, 2006)	Sumber : Sumarwan (2011) a. Pengetahuan produk b. Pengetahuan pembelian c. Pengetahuan pemakaian	Diukur melalui angket dengan menggunakan skor nilai 1-5
Pendidikan	Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 : jenjang pendidikan merupakan tahapan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta, tujuan yang hendak dicapai, dan kemampuan yang akan dikembangkan. Melalui pendidikan, seorang individu dipersiapkan untuk memiliki bekal agar mampu, siap mengenal dan tahu (Sedarmayanti, 2001)	Sumber : Pakpahan, Siswidiyanto, dan Sukanto (2017) a. Tingkat pendidikan	Diukur melalui angket dengan menggunakan skor nilai 1-5
Literasi keuangan	Pengetahuan dan pemahaman	Sumber : Chen dan Volpe dalam	Diukur melalui angket dengan

digital	mengenai konsep keuangan yang memiliki tujuan untuk mencapai kesejahteraan.	Herdianti & Utama (2017) a. Pengetahuan Keuangan Dasar b. Tabungan c. Asuransi d. Investasi	menggunakan skor nilai 1-5
---------	---	---	----------------------------

Sumber : Sumarwan (2011), Pakpahan, Siswidiyanto, dan Sukanto (2017), Chen dan Volpe dalam Herdianti & Utama (2017)

### 3.7 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan untuk dapat menyederhanakan data agar dapat dipahami dan mudah dimengerti. Kegiatan pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan tiga tahap yaitu melalui tahap memeriksa (*editing*), proses pemberian indetitas (*coding*) dan proses pembeberan (*tabulating*).

Instrumen atau alat yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa kuesioner yang memuat daftar pertanyaan yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian. Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner harus valid dan reliabel, maka perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner agar hasil yang didapatkan sesuai yang diharapkan.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono dalam (Wijaya, 2018) mengemukakan bahwa analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang didapatkan baik dari hasil wawancara,

catatan lapangan, serta dokumentasi melalui proses pengorganisasian data ke dalam kategori, penjabaran ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, menentukan mana yang dianggap penting dan apa yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan agar mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis persamaan regresi linier berganda, uji t, uji F, uji asumsi klasik, dan koefisien determinasi. Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut:

### **3.8.1 Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsi ukurnya. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur dan dapat mengungkap data dari variabel-variabel yang diteliti (Hamdi & Bahruddin, 2014). Sebuah instrumen yang valid memiliki validitas tinggi dan sebaliknya apabila tingkat validitasnya rendah maka instrumen tersebut kurang valid (Unaradjan, 2019). Kuesioner dikatakan valid apabila  $r$  hitung  $> r$  tabel dan sebaliknya apabila  $r$  hitung  $< r$  tabel maka pernyataan tersebut dikatakan tidak valid. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan SPSS.

### **3.8.2 Uji Reliabilitas**

Reliabel bermakna hal yang dapat dipercaya (tahan uji). Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang ada

di dalam angket dapat digunakan lebih dari satu kali. Pengujian reliabilitas diartikan sebagai sejauh mana konsistensi apabila tes diuji lebih dari satu kali dengan hasil yang relatif sama dalam artian terdapat hasil kolerasi yang signifikan (Setyawan, 2017). Reliabilitas berguna untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten walaupun dilakukan beberapa kali terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama pula. Suatu angket dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan itu stabil dari waktu ke waktu (Darmadi, 2014). Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan SPSS.

### **3.8.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh mempunyai distribusi normal atau tidak (Riyanto & Hatmawan, 2020). Menurut Sufren dan Natanael (2013) mendefinisikan uji normalitas sebagai suatu usaha untuk menentukan apakah data yang kita miliki mempunyai kurva normal atau tidak. Data yang terdistribusi normal yaitu data yang mempunyai kurva normal.

#### **2. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel independen. Apabila terdapat korelasi, maka terdapat problem multikolinieritas (multiko). Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi di antara variabel independen

(Santoso, 2010). Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan bantuan SPSS.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan dapat memenuhi ketentuan yaitu apabila terdapat kesamaan varian residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau dinamakan dengan *homoskedastisitas* (Sutopo & Slamet, 2017).

### 3.9 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Suprianto, regresi linier berganda bertujuan untuk memperkirakan nilai variabel Y terikat dari variabel lain yang mempengaruhinya. Dengan demikian, akan ada hubungan antara variabel tidak bebas Y dengan beberapa variabel lain yang bebas  $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ . Menurut Sugiyono, analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi (dinaik-turunkan nilainya). Jadi, analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Alperi, 2017). Persamaan regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut:



$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e \quad (3.2)$$

Keterangan:

Y = Literasi Keuangan Digital

a = Konstanta

b = Koefesien Regresi

$X_1$  = Pengetahuan

$X_2$  = Pendidikan

e = Standar Error

### 3.10 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu proses yang dilakukan guna memperoleh suatu keputusan menerima atau menolak suatu hipotesis tersebut (Mustafa, 2013).

#### 3.10.1 Uji Statistik t (Parsial)

Menurut Yusri (2016), uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t tabel dengan t hitung, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Nilai t hitung  $>$  t tabel, maka  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak
2. Nilai t hitung  $<$  t tabel, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

#### 3.10.2 Uji F (Simultan)

Uji F merupakan pengujian secara serempak untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara variabel

dependen terhadap variabel independen atau tidak. Signifikan bermakna hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F tabel dengan nilai F hitung, dengan ketentuan sebagai berikut:

1.  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
2.  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (Yusri, 2016).

### 3.10.3 Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Menurut Purnomo (2019) koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan proporsi variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebasnya. Nilai koefisien determinasi ada diantara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti harga variabel bebasnya dalam menjelaskan variabel terikatnya sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikatnya (Raharjo & Santosa, 2015).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian**

##### **4.1.1 Letak Geografis Kota Banda Aceh**

Luas wilayah Kota Banda Aceh 61,36 km<sup>2</sup> dengan permukaan tanah di Kota Banda Aceh rata-rata berada di ketinggian 0.80 meter di atas permukaan laut. Berdasarkan posisi geografisnya, Kota Banda Aceh memiliki batas-batas yaitu sebelah utara berbatasan dengan Selat Malaka, di sisi sebelah selatan dan Timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Besar dan sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia. Berdasarkan letak geografisnya, Kota Banda Aceh berada diujung utara Pulau Sumatera sekaligus menjadi wilayah paling barat dari Pulau Sumatera. Kota Banda Aceh terdiri dari 9 Kecamatan, 17 Kemukiman dan 90 Gampong, dengan jumlah penduduk 259.913 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1.96% dari tahun sebelumnya (BPS Banda Aceh, 2020).

##### **4.1.2 Gambaran Kecamatan Lueng Bata**

Kecamatan Lueng Bata merupakan pemekaran dari Kecamatan Baiturrahman pada tahun 2000, berdasarkan Peraturan Daerah Kota Banda Aceh Nomor 8 Tahun 2000. Luas area Kecamatan Lueng Bata adalah 534,1 Hektar (Ha) dengan batas-batas sebagai berikut sebelah utara berbatas dengan Kecamatan Kuta Alam, sebelah selatan berbatas dengan Kabupaten Aceh

Besar, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Ulee Kareng dan Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Baiturrahman. Secara administrasi wilayah Kecamatan ini terdiri atas 1 Mukim, yang terbagi ke dalam 9 (sembilan) gampong. Gampong-gampong tersebut terbagi dalam 30 dusun (BPS Banda Aceh, 2020).

#### **4.1.3 Gambaran Kecamatan Baiturrahman**

Luas area Kecamatan Baiturrahman adalah 455 Hektar (Ha) dengan batas-batas sebagai berikut sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kuta Raja, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Lueng Bata, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kuta Alam dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Meuraksa. Secara administrasi wilayah Kecamatan ini terbagi ke dalam 10 (sepuluh) gampong. Gampong-gampong tersebut terbagi dalam 43 dusun (BPS Banda Aceh, 2020).

#### **4.1.4 Gambaran Kecamatan Kuta Alam**

Luas area Kecamatan Kuta Alam adalah 1.005 Hektar (Ha) dengan batas-batas sebagai berikut sebelah utara berbatasan dengan Samudera Hindia, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Ulee Kareng, sebelah timur berbatasan dengan Syiah Kuala dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Kuta Raja. Secara administrasi wilayah Kecamatan ini terbagi ke dalam 11 (sebelas) gampong. Gampong-gampong tersebut terbagi dalam 53 dusun (BPS Banda Aceh, 2020).

## 4.2 Deskripsi Data Responden

### 4.2.1 Karakteristik Umur Responden

Pengumpulan data melalui kuesioner berdasarkan umur dari 100 responden, diperoleh hasil seperti tabel berikut ini :

**Tabel 4.1**  
**Persentase Responden Berdasarkan Kelompok Umur**

Umur	Jumlah	Persentase
20-25 tahun	51	51
26-30 tahun	28	28
>30 tahun	21	21
Total	100	100

Sumber : Hasil pengolahan SPSS fors ver. 22

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah masyarakat Kota Banda Aceh yang menjadi responden dalam penelitian ini dari 100 orang paling banyak berada pada kelompok umur 20-25 tahun yaitu sejumlah 51% dari total responden. Kelompok umur terbesar selanjutnya dalam penelitian ini adalah kelompok umur 26-30 tahun yaitu sejumlah 28% dari total dan responden. Dan yang terendah adalah masyarakat yang berada pada kelompok umur >30 tahun yaitu sejumlah 21%.

### 4.2.2 Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Pengumpulan data melalui kuesioner berdasarkan jenis kelamin dari 100 responden, diperoleh hasil seperti tabel berikut ini

:

**Tabel 4.2**  
**Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	61	61
Perempuan	39	39
Total	100	100

Sumber : Hasil pengolahan SPSS fors ver. 22

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah responden yang mengisi kuesioner dari 100 orang yang menjadi responden dalam penelitian ini ternyata 61% adalah berjenis kelamin laki-laki, sedangkan sisanya sebanyak 39% adalah berjenis kelamin perempuan.

#### **4.2.3 Karakteristik Pendidikan Responden**

Pengumpulan data melalui kuesioner berdasarkan pendidikan dari 100 responden, diperoleh hasil seperti tabel berikut ini :

**Tabel 4.3**  
**Persentase Responden Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan	Jumlah	Persentase
Diploma (D2/D3)	27	27
S1	51	51
S2	22	22
Total	100	100

Sumber : Hasil pengolahan SPSS fors ver. 22

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat Kota Banda Aceh yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan terakhir S1 yaitu sejumlah 51% dari total responden. Kelompok pendidikan Diploma (D2/D3) menempati urutan kedua dengan jumlah responden 27%

dari jumlah keseluruhan responden. Dan sejumlah 22% dari responden yang berpendidikan terakhir S2.

#### 4.2.4 Karakteristik Pekerjaan Responden

Pengumpulan data melalui kuesioner berdasarkan pekerjaan 100 responden, diperoleh hasil seperti tabel berikut ini :

**Tabel 4.4**  
**Persentase Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
PNS	30	30
Wirawasta	14	14
Mahasiswa	39	39
Lainnya	17	17
Total	100	100

Sumber : Hasil pengolahan SPSS for ver. 22

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa proporsi responden yang mengisi kuesioner ini dari 100 responden ternyata sebanyak 39% responden dari mahasiswa. Sebanyak 30% responden yang bekerja sebagai PNS. Sedangkan sebanyak 17% responden yang memiliki pekerjaan lainnya. dan responden yang memiliki pekerjaan wirawasta sebanyak 14%.

#### 4.2.5 Perwakilan Responden Per Kecamatan

Pengumpulan data melalui kuesioner berdasarkan kecamatan dari 100 responden di Kota Banda Aceh diperoleh hasil seperti tabel berikut :



**Tabel 4.5**  
**Persentase Responden Berdasarkan Per Kecamatan**

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Lueng Bata	35	35
Baiturrahman	25	25
Kuta Alam	40	40
Total	100	100

Sumber : Hasil pengolahan SPSS for ver. 22

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa jumlah responden terbanyak berasal dari Kecamatan Kuta Alam yaitu sebanyak 40%. Responden yang berasal dari Kecamatan Lueng Bata sebanyak 35%. Sedangkan sebanyak 25% responden berasal dari Kecamatan Baiturrahman.

### 4.3 Uji Validitas dan Reabilitas

#### 4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu instrumen (kuesioner). Suatu instrumen (kuesioner) dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen (kuesioner) mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh instrumen (kuesioner) tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n - 2$ , dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel. Nilai untuk tingkat kesalahan 10% (0,1) dapat di cari menggunakan jumlah responden ( $N$ ). Karena,  $N = 100$ , maka dapat di cari derajat kebebasannya adalah  $100-2 = 98$ . Nilai adalah sebesar 0,165 dari  $df=98$  dan tingkatan kesalahan 0,1. Uji validitas instrumen

penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *SPSS for windows ver. 22*, yaitu dengan memperhatikan angka pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Validitas**

Butir Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan	Kesimpulan
<b>Pengetahuan (<math>X_1</math>)</b>				
1	0,653	0,165	$r_{positif} (r_{hitung} > r_{tabel})$	Valid
2	0,675	0,165	$r_{positif} (r_{hitung} > r_{tabel})$	Valid
3	0,677	0,165	$r_{positif} (r_{hitung} > r_{tabel})$	Valid
<b>Pendidikan (<math>X_2</math>)</b>				
1	0,545	0,165	$r_{positif} (r_{hitung} > r_{tabel})$	Valid
2	0,433	0,165	$r_{positif} (r_{hitung} > r_{tabel})$	Valid
3	0,764	0,165	$r_{positif} (r_{hitung} > r_{tabel})$	Valid
4	0,594	0,165	$r_{positif} (r_{hitung} > r_{tabel})$	Valid
<b>Literasi Keuangan Digital (Y)</b>				
1	0,381	0,165	$r_{positif} (r_{hitung} > r_{tabel})$	Valid
2	0,508	0,165	$r_{positif} (r_{hitung} > r_{tabel})$	Valid
3	0,474	0,165	$r_{positif} (r_{hitung} > r_{tabel})$	Valid
4	0,470	0,165	$r_{positif} (r_{hitung} > r_{tabel})$	Valid
5	0,491	0,165	$r_{positif} (r_{hitung} > r_{tabel})$	Valid
6	0,591	0,165	$r_{positif} (r_{hitung} > r_{tabel})$	Valid
7	0,501	0,165	$r_{positif} (r_{hitung} > r_{tabel})$	Valid
8	0,539	0,165	$r_{positif} (r_{hitung} > r_{tabel})$	Valid
9	0,441	0,165	$r_{positif} (r_{hitung} > r_{tabel})$	Valid
10	0,354	0,165	$r_{positif} (r_{hitung} > r_{tabel})$	Valid

Sumber : Hasil pengolahan SPSS for ver. 22

Berdasarkan tabel 4.6 diatas bahwa dapat diketahui dari tiap-tiap item pernyataan atau pertanyaan baik itu variabel pengetahuan, pendidikan maupun variabel literasi keuangan digital dapat dinyatakan valid. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan

setiap nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  dan hasilnya menunjukkan bahwa nilai  $r_{hitung}$  setiap komponen pernyataan lebih besar daripada  $r_{tabel}$ .

#### 4.3.2 Uji Reabilitas

Setelah melakukan uji validitas maka selanjutnya penulis melakukan uji reliabilitas pada instrumen penelitian. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Uji reliabilitas instrumen penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *SPSS for windows ver. 22*. Berdasarkan teknik *Alpha Cronbach* kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel bila koefisien reliabilitas  $> 0,6$ .

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengetahuan	3	0,378	Reliabel
Pendidikan	4	0,383	Reliabel
Literasi Keuangan Digital	10	0,620	Reliabel

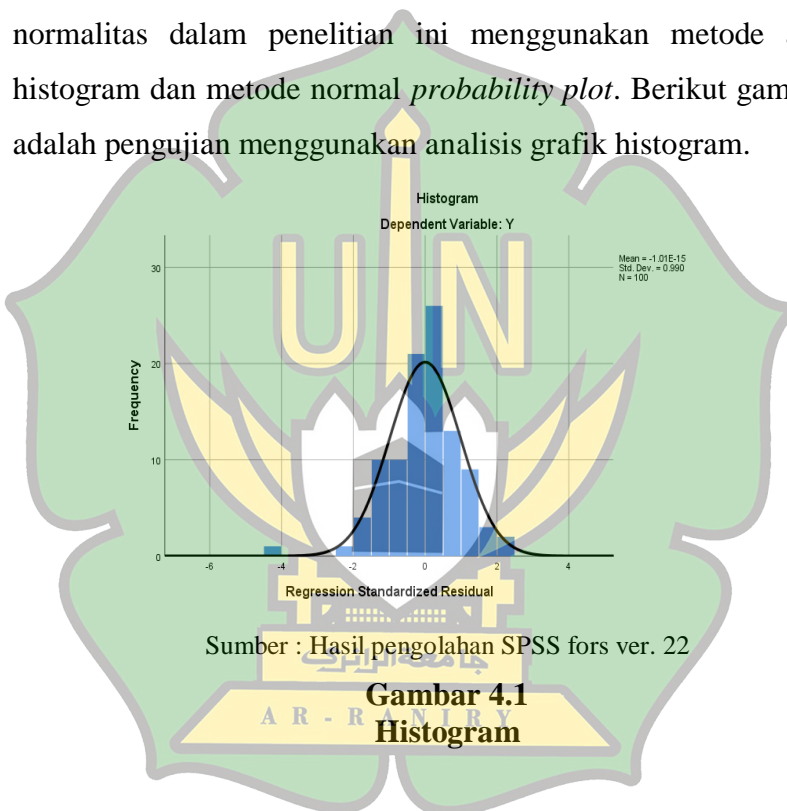
Sumber : Hasil pengolahan SPSS for ver. 22

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa setiap pernyataan dalam instrument yang digunakan dalam penelitian dinyatakan reliabel. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan setiap nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.6. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada setiap komponen pernyataan lebih besar dari 0.6.

## 4.4 Uji Asumsi Klasik

### 4.4.1 Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi apakah variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal ataupun tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode analisis histogram dan metode normal *probability plot*. Berikut gambar 4.1 adalah pengujian menggunakan analisis grafik histogram.



Sumber : Hasil pengolahan SPSS fors ver. 22

**Gambar 4.1**  
**Histogram**

Pada gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa garis pada grafik histogram tersebut melengkung secara standar normalnya, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini berdistribusi normal atau dengan kata lain grafik ini memberikan pola distribusi normal yang mendekati normal. Artinya residual terdistribusi secara normal.

#### 4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, dengan cara melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) masing-masing variabel independen, jika nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pengetahuan	0,861	1,161
Pendidikan	0,861	1,161

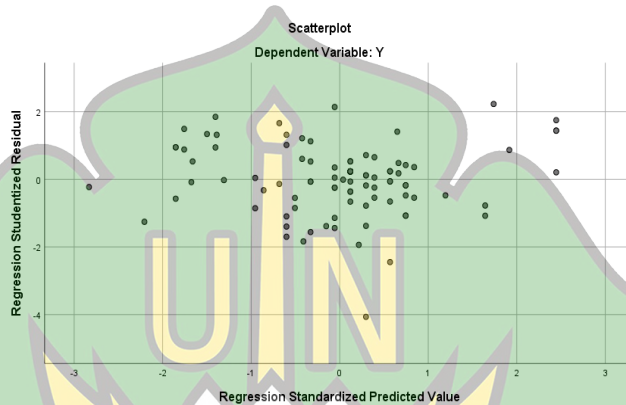
Sumber : Hasil pengolahan SPSS for ver. 22

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa nilai tolerance variabel Pengetahuan ( $X_1$ ) adalah 0,861 yaitu mendekati 1, dan nilai tolerance variabel pendidikan ( $X_2$ ) adalah 0,861 yaitu mendekati 1. Sedangkan nilai VIF pengetahuan ( $X_1$ ) adalah 1,161 yaitu tidak lebih dari 10, dan nilai VIF pendidikan ( $X_2$ ) adalah 1,161 yaitu tidak lebih dari 10. Maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

#### 4.4.3 Uji Heteroskedestisitas

Uji heteroskedestisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara menguji asumsi heteroskedestisitas dengan melihat grafik *scatterplot*. Jika

penyebaran data pada grafik teratur dan membentuk pola tertentu, maka menjadi masalah heteroskedestisitas. Sebaliknya jika penyebaran data pada grafik tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedestisitas.



Sumber : Data Diolah SPSS (2020)

### Gambar 4.2 Uji Heteroskedestisitas

Berdasarkan grafik *Scatterplot* dapat dilihat bahwa penyebaran data pada grafik *Scatterplot* tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heteroskedestisitas. Sehingga model regresi layak digunakan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan pendidikan terhadap literasi keuangan digital.

#### 4.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk memperkirakan nilai variabel Y terikat dari variabel lain yang mempengaruhinya. Dengan demikian, akan ada hubungan antara variabel tidak bebas Y dengan beberapa variabel lain yang bebas X. Dalam penelitian ini variabel independen adalah pengetahuan ( $X_1$ ) dan pendidikan ( $X_2$ ) sedangkan variabel dependen (Y) adalah literasi keuangan digital. Hasil regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,878	,323		5,814	,000
Pengetahuan	,116	,069	,155	1,693	,094
Pendidikan	,395	,076	,473	5,170	,000

Sumber : Hasil pengolahan SPSS for ver. 22

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = 1,878 + 0,116 X_1 + 0,395 X_2 + e$$

$$\text{Literasi Keuangan Digital} = 1,878 + 0,116\text{pengetahuan} + 0,395\text{pendidikan} + e$$

Persamaan regresi dijelaskan sebagai berikut :



1. Jika variabel independen dalam kondisi tetap atau tidak mempengaruhi variabel dependen atau sama dengan nol. Maka nilai konstanta sebesar 1,878.
2. Untuk nilai koefisien variabel pengetahuan yaitu sebesar 0,116 yang apabila nilainya bertambah 1 satuan maka literasi keuangan digital akan meningkat sebesar 0,116.
3. Untuk nilai koefisien variabel pendidikan yaitu sebesar 0,395 yang apabila nilainya bertambah 1 satuan maka literasi keuangan digital akan meningkat sebesar 0,395.

## 4.6 Uji Hipotesis

### 4.6.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk dapat menguji apakah variabel independen yaitu pengetahuan dan pendidikan secara parsial atau individu mempengaruhi variabel dependen yaitu literasi keuangan digital. Hasil Uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji t (Parsial)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	1,878	,323		5,814	,000
Pengetahuan	,116	,069	,155	1,693	,094
Pendidikan	,395	,076	,473	5,170	,000

Sumber : Hasil pengolahan SPSS for ver. 22

Berdasarkan tabel 4.10 hasil output SPSS diatas menunjukkan :

1. Nilai t hitung pada variabel pengetahuan sebesar 1,693 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 1,660, dapat dilihat variabel pengetahuan dengan nilai signifikan 0,094 lebih besar dari 0,05 artinya  $H_0$  diterima, artinya bahwa variabel pengetahuan ( $X_1$ ) berpengaruh tetapi tidak secara signifikan terhadap literasi keuangan digital (Y).
2. Nilai t hitung pada variabel pendidikan sebesar 5,170 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,660, dapat dilihat variabel pendidikan dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya  $H_0$  ditolak, artinya bahwa variabel pendidikan ( $X_2$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan digital (Y).

#### **4.6.2 Uji F (Uji Simultan)**

Uji F statistik digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen pada penelitian yang dijadikan sebagai model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji F (Simultan)**

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4,781	2	2,391	20,972	0,000 <sup>b</sup>
Residual	11,057	97	,114		
Total	15,838	99			

Sumber : Hasil pengolahan SPSS for ver. 22

Berdasarkan tabel 4.11 diatas hasil perhitungan yang dilakukan, memperoleh nilai f hitung sebesar 20,972 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Karena nilai F hitung (20,972) lebih besar dari f tabel (3,09), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen pengetahuan dan pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan digital. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang menyebutkan bahwa pengetahuan dan pendidikan berpengaruh secara bersama-sama terhadap literasi keuangan digital.

#### 4.6.3 Uji Determinasi ( $R^2$ )

Pada penelitian ini uji koefisien determinan ( $R^2$ ) dilakukan untuk dapat menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X), atau sejauh mana kontribusi variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y). Dapat dilihat hasil uji koefisien determinan ( $R^2$ ) pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Determinan ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,85 <sup>a</sup>	,034	,014	16,07904

Sumber : Hasil pengolahan SPSS for ver. 22

Berdasarkan tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) sebesar 0,034 hal ini berarti 3,4% variabel dependen literasi keuangan digital dapat dijelaskan oleh variabel independen pengetahuan dan pendidikan. Sedangkan sisanya sebesar 66% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

## **4.7 Pembahasan**

### **4.7.1 Pengaruh Pengetahuan Terhadap Literasi Keuangan Digital**

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan nilai uji statistik pada variabel pengetahuan sebesar 1,693 lebih kecil dari t tabel yaitu 1,984 dengan nilai signifikan 0,094 lebih besar dari 0,05. Maka  $H_0$  diterima, artinya bahwa variabel pengetahuan ( $X_1$ ) berpengaruh tetapi tidak secara signifikan terhadap literasi keuangan digital ( $Y$ ), sehingga menolak hipotesis yang diajukan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan digital.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013) yang menyatakan bahwa tidak berpengaruh signifikan antara pengetahuan dengan literasi

keuangan digital. Pengetahuan keuangan adalah dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan digital. Walaupun banyak responden mungkin memiliki kapasitas yang kuat mengatur dalam menggunakan keuangan digital dan sangat peduli tentang kesejahteraan keuangan, namun masih adanya sebagian yang mungkin masih kekurangan pengetahuan dan wawasan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana.

#### **4.7.2 Pengaruh Pendidikan Terhadap Literasi Keuangan Digital**

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan nilai uji statistik pada variabel pendidikan sebesar 5,170 lebih besar dari t tabel yaitu 1,984 dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka  $H_0$  ditolak, artinya bahwa variabel pendidikan ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan digital ( $Y$ ). Nilai t hitungnya diperoleh yaitu 5,170, artinya berpengaruh signifikan sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mahdzan dan Tabiani (2013) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara pendidikan dengan literasi keuangan digital. Dimana semakin tinggi tingkat pendidikan individu tersebut maka pengetahuannya juga mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, besar kemungkinan jika individu tersebut memiliki pendidikan lebih, maka ia akan lebih menggunakan literasi keuangan digital dengan bersikap sangat bertanggungjawab dan bijaksana. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi

tingkat pendidikan yang ditempuh oleh seseorang maka semakin baik pula perilakunya dalam menggunakan keuangan digital yang diterapkan.

#### **4.7.3 Pengaruh Pengetahuan dan Pendidikan Terhadap**

##### **Literasi Keuangan Digital**

Dapat dilihat dari nilai uji  $F_{test}$  yang sudah dilakukan yaitu dengan nilai  $f$  hitung 20.972 yang artinya lebih besar dari  $f$  tabel yaitu 3,09 dan signifikan variabel independen secara bersama-sama terhadap literasi keuangan digital diketahui dengan melihat nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independen secara bersama mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen meliputi pengetahuan dan pendidikan secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan digital.

Tingkat literasi keuangan digital sangat penting bagi setiap individu, sebab apabila seorang individu memiliki tingkat literasi keuangan digital yang baik (*well literate*) maka individu tersebut akan mampu mengelola keuangannya dengan baik. pengetahuan dan pemahaman yang benar maka dapat terhindar dari permasalahan *negative cash flow*, sehingga pendidikan literasi keuangan sangatlah penting untuk mengedukasi masyarakat agar mampu membuat keputusan baik dalam memenuhi kebutuhannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pengetahuan dan pendidikan terhadap literasi keuangan digital maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan masyarakat berpengaruh tetapi tidak secara signifikan terhadap literasi keuangan digital dengan nilai t hitung 1.693 lebih kecil dari t tabel yaitu 1.660 dengan nilai signifikan 0,094 lebih besar dari 0,05.
2. Pendidikan masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan digital dengan nilai t hitung 5.170 lebih besar dari t tabel yaitu 1.660 dengan signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05.
3. Dapat dilihat dari nilai uji  $F_{test}$  yang sudah dilakukan yaitu dengan nilai f hitung 20.972 yang artinya lebih besar dari f tabel yaitu 3.09 dan signifikan variabel independen secara bersama-sama terhadap literasi keuangan digital.

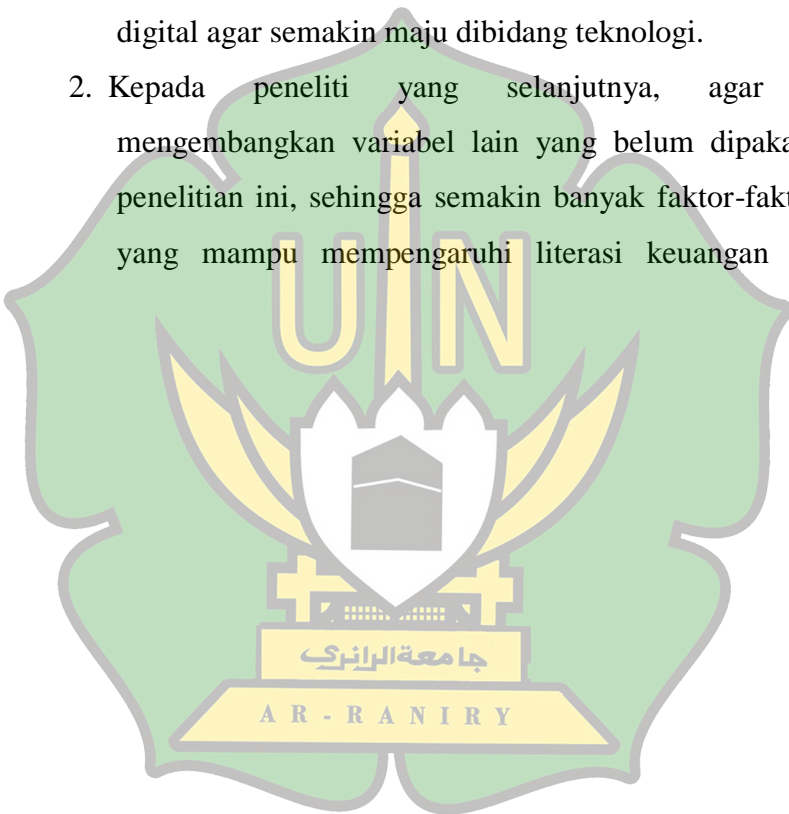
#### **5.2 Saran**

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini tentunya masih ada kesalahan dan kekurangan baik dalam penulisan, penyusunan teori, sistematika dan analisis datanya. Sehingga penulis memberikan saran yang menjadi suatu dorongan untuk



memberikan hasil yang bagus, maka ada beberapa hal sebagai berikut :

1. Penelitian ini agar dapat menjadikan salah satu faktor dalam mendorong masyarakat dan pihak lainnya untuk menggunakan keuangan digital di era globalisasi serba digital agar semakin maju dibidang teknologi.
2. Kepada peneliti yang selanjutnya, agar dapat mengembangkan variabel lain yang belum dipakai pada penelitian ini, sehingga semakin banyak faktor-faktor lain yang mampu mempengaruhi literasi keuangan digital.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahannya.

Amaliyah, Rsiki dan Tini Setyo Witiastuti. (2015). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan UMKM Kota Tegal. *Management Analysis Journal*, Volume 4 No.3 Hal 252-257.

Ansong, Abraham dan Gyensare, M.A. (2012). *Determinants of University working-students' financial literacy at the university of cape coast, ghana*. *International journal of business management*, 7 (9).

BPS. (2017). *Kota Banda Aceh Dalam Rangka 2018*. Diambil pada 19 Juli 2020, dari <https://aceh.bps.go.id/publication/2018/04/09/f747a6d8442d1f11338c048a/statistik-perumahan-provinsi-aceh-2017.html>

BPS. (2020). *Data Sensus* (per Juni 2020). Diambil pada 19 Juli 2020, dari <https://bandaacehkota.bps.go.id/statictable/2020/06/19/33/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-di-kota-banda-aceh-2015-2019.html>

Budiman, & Riyanto, A. (2013). *Kapita Selektta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Capuano, A., dan Ramsay, I. (2011). *What causes Suboptimal Financial Behavior an Exploration of Financial Literacy. Social Influences and Behavior Economics*. Sosial Science Research Network Electronic Library (540). Australia: The University of Melbourne.

Chenny, S. Uliya, A. (2017). Analisis Peluang Penggunaan Layanan Keuangan Digital (LKD) pada Masyarakat

Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh. *Jurnal E-Kombis* Vol III, No.1, 2017.

- Christanti, Natalia dan Linda Ariany Mahastanti. (2011). Faktor-faktor yang Dipertimbangkan Investor dalam Melakukan Investasi. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, Volume 4 No. 3, Desember 2011. Hal. 37-51.
- Darmadi, Hamid. (2014). *Metode Penelitian dan Sosial (Teori Konsep Dasar dan Implementasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Garman, E. Thomas dan Fogue, Raymond E. (2010). *Personal Finance International Edition*. Canada: South Western Cengage Learning.
- Hathaway, I., & Khatiwada, S. (2008). Do. *Financial Education Program Work*. Federal Reserve Bank of Cleveland.
- Hambali, M. Y. (2008). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Di Kecamatan Cibitung Bekasi*. Skripsi. Universitas UIN Sunan Kalijaga: Depok
- Herdianti, I. F., & Utama, S. (2017). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Serta Pengaruhnya Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Nasabah Pada Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal*, 5, 1-10
- Huston, Sandra J. (2010). Measuring Financial Literacy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44 (2), 296-316.
- Ichwan, C, N. (2016). Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah Pada Wilayah Gerbangkertasusila. *Jurnal*, 3.
- Jorgensen. (2007). Financial Literacy of Collage Student: Parentaland Peer. Influence. *Thesis Not Publication Virginia: Master of Sains In Human. Development*.

- Kharchenko, Olga. (2011). *Financial Literacy in Ukraine: Determinants and Implication for Saving Behaviour*. Ukraine: Kyiv School of Economic.
- Luminatang, Fatmawati M,. (2013). Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal EMBA 991* Volume 1 No.3 Hal. 991-998. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2010). *Financial Literacy Among the Young: Evidence and Implications for Consumer Policy*. NBER Working Paper, 15352.
- Margaretha, Farah dan Reza Arief Pambudhi. (2015). Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *JMK*, Volume 17 No.1. Maret 2015. Hal. 76-85.
- Monticone, Chiara. (2010). *How Much does Wealth Matter in the Acquisition of Financial Literacy*. *Journal of Consumer Affar*, 44 (2), 403-422.
- Muhammad. (2013). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munib, Achmad. (2012). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2012). *Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behaviour Maahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
- Nidar, S. R., & Bestari, S. (2012). *Personal Literacy Among University Students (case study at Padjajaran University Students, Bandung, Indonesia*. *World Journal of Social Sciences*. 2(4). 162-171.

- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Nurdin, M. (2004). *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Prismsophie.
- Orton, Larry. 2007. *Financial Literacy: Lessons from International Experience*. CPRN Research Report September 2007. Ontario: Canadian Policy Research Networks Inc.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. Diambil pada 24 Juli 2020 dari [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-\(Revisit-2017\)-.aspx](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-.aspx)
- Priadana, S., & Muis, S. (2009). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rakhmat, J. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramachandran, D. R. (2011). Financial Literacy – The Demand side of Financial. Inclusion. SSRN. *Journal*.
- Riyanto, Slamet., & Andhita Hatmawan, Aglis. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, Yogyakarta: Deepublish.
- Robb, C.and Deanna L. Sharpe. (2009). Effect of Personal Financial Knowledge on College Student’s Credit Card

Behavior. *Journal of Financial Coucelling and Planning*, Volume 20, Issue I 2009.

- Santoso, L. (2016). *Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Perbankan Syariah*. Skripsi. IAIN Salatiga.
- Sedarmayanti. (2001). *Sumber daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Siyoto, Sandu., & Sodik, M. Ali. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sukirno, Sadono. (2006). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Suriasumantri, J. (2006). *Ilmu dalam Perspektif Sebuah Kumpulan Karangan Tentang Hakekat Ilmu*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sutisna. (2001). *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumarwan, U. (2011). *Perilaku Konsumen : Teori dan Penerapannya Dalam Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Unaradjan, Dominikus Dolet. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Wagland,S.P and Taylor, S. (2009). *When it comes to financial literacy, is gender really an issue? Australasian Accounting Business and Finance Journal*,Volume 3 (1).
- Widayanti, I. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Financial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Brawijaya. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan* (1), 89-99.

Wirartha, I. M. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Andi.

Yulianto, A. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk atau Layanan Lembaga Keuangan Syariah*, Skripsi. Universitas Indonesia: Jakarta.





## Lampiran 1: Angket/Kuesioner Penelitian

### KUESIONER PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat,

Berkenaan dengan pelaksanaan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Pengetahuan Dan Pendidikan Terhadap Literasi Keuangan Digital Pada Masyarakat Kota Banda Aceh**”, untuk membantu kelancaran penelitian ini, Saya mohon dengan hormat kesediaan Bapak/ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Peran serta Bapak/Ibu/Saudara/i akan sangat bermanfaat bagi keberhasilan penelitian yang dilaksanakan.

Atas ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk menjawab pertanyaan pada kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Peneliti

(Munthasar)

## KUESIONER PENELITIAN

### I. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur : a. 20-25  
b. 26-30  
c. >31
3. Jenis Kelamin : a. Laki-laki  
b. Perempuan
4. Pendidikan : a. Diploma (D2/D3)  
b. SI  
c. S2
5. Pekerjaan : a. Mahasiswa  
b. Wiraswasta  
c. PNS  
d. Lainnya
6. Kecamatan : a. Lueng Bata  
b. Kuta Alam  
c. Baiturrahman

### II. Petunjuk Pengisian

Beri tanda centang (√) pada kolom yang paling sesuai dengan respon anda.

Keterangan : SS = Sangat Setuju

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

### PENGETAHUAN

No	Daftar Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya mengetahui dengan baik fitur dan atribut keuangan digital.					
2	Keuangan digital menawarkan harga dan penawaran menarik.					
3	Dengan menggunakan keuangan digital saya merasa sangat memudahkan dan dengannya saya memiliki banyak keuntungan.					

### PENDIDIKAN

No	Daftar Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Pendidikan yang semakin tinggi mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap literasi keuangan digital.					
2	Pendidikan yang berbeda menciptakan pemahaman dan konsep masyarakat yang beragam terhadap keuangan digital.					
3	Tingkat pendidikan yang					

	dimiliki masyarakat dapat merubah persepsi masyarakat terhadap keuangan digital.					
4	Tingkat pendidikan yang dimiliki masyarakat berdampak pada penggunaan jasa dan produk.					

### LITERASI KEUANGAN DIGITAL

No	Daftar Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya paham tentang keuangan digital secara umum.					
2	Saya sadar keuangan digital perlu direncanakan dengan baik.					
3	Saya selalu meyisihkan uang untuk ditabung secara digital.					
4	Menyimpan uang pada keuangan digital merupakan cara menyimpan uang yang aman.					
5	Asuransi digital dapat dipandang sebagai salah satu sumber pendapatan.					
6	Fungsi dasar asuransi digital adalah untuk menanggulangi kerugian bersifat spekulatif.					
7	Alasan utama membeli asuransi digital adalah untuk melindungi anda dari kerugian yang sudah terjadi.					
8	Investasi digital merupakan penanaman modal untuk					

	jangka panjang dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.					
9	Untuk mengurangi risiko investasi digital cara termudah adalah dengan membuat portofolio investasi.					
10	Investasi digital bermanfaat untuk menyiapkan masa depan yang lebih matang					



## Lampiran 2: Data Jawaban Pernyataan 100 Responden

### 1. Pengetahuan

No	X1.1	X1.2	X1.3	Total
1	4	4	4	4
2	4	4	4	4
3	4	4	4	4
4	5	5	1	3,6
5	5	3	3	3,6
6	4	4	4	4
7	3	3	5	3,6
8	5	5	3	4,3
9	4	4	3	3,6
10	5	5	5	5
11	5	5	5	5
12	5	5	5	5
13	5	5	5	5
14	5	5	5	5
15	5	4	4	4,3
16	4	4	3	3,6
17	4	4	4	4
18	3	3	3	3
19	4	3	5	4
20	4	5	3	4
21	4	3	4	3,6
22	4	5	3	4
23	5	4	4	4,3
24	4	5	5	4,6
25	4	4	5	4,3
26	5	5	4	4,6
27	4	4	3	3,6
28	5	4	3	4
29	3	3	4	3,3
30	4	5	4	4,3
31	3	5	4	4
32	4	3	5	4
33	4	5	3	4
34	4	4	5	4,3

35	3	5	5	4,3
36	4	4	4	4
37	3	5	4	4
38	4	3	5	4
39	4	4	4	4
40	4	4	3	3,6
41	3	2	2	2,3
42	3	5	5	4,3
43	4	3	4	3,6
44	4	4	5	4,3
45	4	4	3	3,6
46	4	4	5	4,3
47	4	4	3	3,6
48	4	3	4	3,6
49	2	4	3	3
50	4	4	5	4,3
51	4	4	3	3,6
52	4	4	5	4,3
53	3	4	2	3
54	4	4	3	3,6
55	5	4	3	4
56	4	3	4	3,6
57	5	3	4	4
58	4	3	4	3,6
59	4	3	4	3,6
60	4	3	3	3,3
61	4	3	4	3,6
62	4	4	5	4,3
63	4	4	5	4,3
64	4	5	4	4,3
65	4	4	3	3,6
66	5	2	4	3,6
67	4	3	3	3,3
68	3	3	5	3,6
69	4	4	4	4
70	4	4	4	4
71	5	4	4	4,3
72	4	4	5	4,3



73	4	4	4	4
74	4	5	4	4,3
75	4	4	4	4
76	4	4	5	4,3
77	4	4	4	4
78	4	4	5	4,3
79	5	4	3	4
80	4	4	4	4
81	5	4	3	4
82	2	4	2	2,6
83	4	5	4	4,3
84	4	4	4	4
85	3	3	4	3,3
86	4	5	4	4,3
87	4	3	4	3,6
88	4	4	5	4,3
89	2	3	4	3
90	4	2	3	3
91	4	4	4	4
92	4	3	4	3,6
93	4	4	4	4
94	2	4	3	3
95	3	3	3	3
96	4	4	4	4
97	2	2	2	2
98	4	4	4	4
99	2	4	4	3,3
100	5	4	3	4

## 2. Pendidikan

No	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	Total
1	4	4	4	4	4
2	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4
4	5	5	5	1	4
5	4	4	4	4	4
6	5	5	5	5	5

7	5	5	5	5	5
8	4	4	4	4	4
9	5	4	4	5	4,5
10	5	5	5	5	5
11	5	5	5	1	4
12	5	5	5	5	5
13	5	5	5	5	5
14	5	5	5	5	5
15	4	5	5	5	4,75
16	3	4	4	3	3,5
17	4	4	4	4	4
18	3	4	4	4	3,75
19	3	4	5	3	3,75
20	4	3	4	5	4
21	4	3	4	2	3,25
22	4	3	3	5	3,75
23	5	4	5	5	4,75
24	4	4	3	3	3,5
25	4	4	4	5	4,25
26	4	3	3	4	3,5
27	4	4	4	5	4,25
28	3	4	5	5	4,25
29	5	4	4	5	4,5
30	3	3	4	4	3,5
31	3	4	5	5	4,25
32	4	3	4	5	4
33	4	4	5	4	4,25
34	3	3	2	4	3
35	5	4	4	4	4,25
36	5	5	4	3	4,25
37	4	4	4	3	3,75
38	5	4	4	3	4
39	5	4	3	3	3,75
40	2	4	2	4	3
41	3	4	4	3	3,5
42	4	4	3	5	4
43	4	3	5	4	4
44	5	3	4	4	4

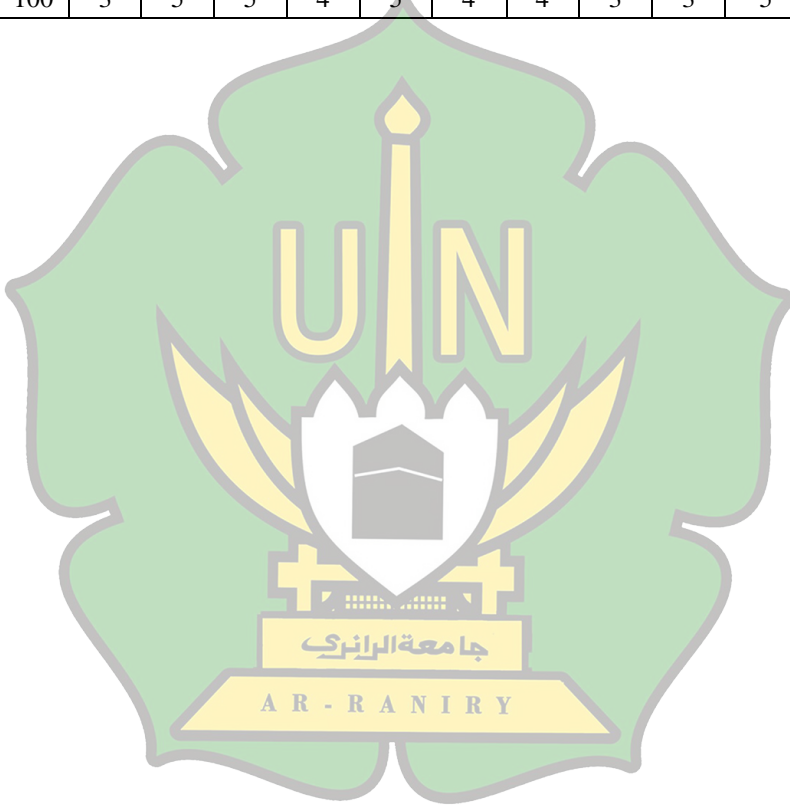
45	3	5	4	4	4
46	3	3	4	4	3,5
47	3	4	5	4	4
48	5	3	4	4	4
49	2	5	1	4	3
50	4	4	3	3	3,5
51	4	5	2	1	3
52	4	4	3	3	3,5
53	3	4	2	4	3,25
54	4	4	5	4	4,25
55	4	4	5	3	4
56	5	4	4	4	4,25
57	4	4	3	4	3,75
58	4	4	5	4	4,25
59	5	5	4	4	4,5
60	4	3	4	4	3,75
61	5	4	2	2	3,25
62	4	4	5	4	4,25
63	4	4	4	3	3,75
64	4	4	4	4	4
65	3	4	4	4	3,75
66	3	4	4	3	3,5
67	4	5	5	4	4,5
68	4	4	3	4	3,75
69	4	4	4	4	4
70	4	4	4	4	4
71	4	4	4	4	4
72	5	3	4	5	4,25
73	4	4	4	4	4
74	5	5	4	4	4,5
75	4	4	4	4	4
76	4	2	4	4	3,5
77	4	4	4	4	4
78	5	4	4	4	4,25
79	3	5	5	4	4,25
80	4	4	4	4	4
81	4	5	4	4	4,25
82	3	3	2	3	2,75



17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3,6
19	2	3	2	4	4	2	5	2	4	5	3,3
20	3	5	4	4	5	4	4	2	4	5	4
21	4	3	3	4	4	5	3	5	3	5	3,9
22	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4,2
23	5	4	3	3	4	5	4	4	3	4	3,9
24	4	5	4	4	5	4	4	3	3	4	4
25	4	3	4	4	4	5	3	4	3	5	3,9
26	4	5	5	3	5	4	4	5	3	4	4,2
27	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4,2
28	4	3	3	4	5	5	4	4	5	4	4,1
29	3	5	4	3	5	4	5	4	4	5	4,2
30	3	5	5	4	4	3	4	4	4	5	4,1
31	4	4	3	4	4	4	3	3	4	5	3,8
32	3	4	5	3	5	4	3	4	4	3	3,8
33	3	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4
34	3	3	4	5	5	4	4	5	3	4	4
35	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3,7
36	3	3	3	2	4	4	4	3	4	2	3,2
37	4	3	2	4	4	3	5	5	4	4	3,8
38	4	3	3	4	3	3	4	4	5	4	3,7
39	4	4	4	5	4	4	3	4	3	5	4
40	4	4	2	3	3	4	3	2	4	4	3,3
41	3	4	3	4	2	5	4	3	5	4	3,7
42	4	4	5	4	4	3	5	4	4	5	4,2
43	5	3	3	3	4	4	5	4	5	2	3,8
44	4	3	3	4	4	3	4	4	3	5	3,7
45	3	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4
46	4	3	4	4	2	4	2	3	3	3	3,2
47	4	3	2	3	3	4	3	3	4	5	3,4
48	3	3	4	4	4	2	4	2	4	5	3,5
49	3	2	1	1	4	2	4	3	5	5	3
50	4	4	4	3	5	1	1	4	4	3	3,3
51	4	4	4	4	2	4	3	4	4	5	3,8
52	4	4	4	3	1	2	3	4	4	5	3,4
53	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4
54	3	4	4	4	5	4	4	3	3	4	3,8

55	4	4	4	3	3	4	4	4	3	5	3,8
56	3	4	4	4	3	4	5	4	4	4	3,9
57	4	3	4	4	3	4	4	3	4	5	3,8
58	4	3	4	4	3	5	4	4	4	5	4
59	5	4	4	4	5	4	3	3	3	4	3,9
60	3	5	4	4	3	4	3	4	3	4	3,7
61	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4,2
62	4	3	3	3	4	4	3	4	4	5	3,7
63	4	5	4	4	4	3	2	1	3	4	3,4
64	4	4	5	4	1	1	4	4	4	4	3,5
65	3	5	4	4	2	1	4	4	4	5	3,6
66	2	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3,4
67	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4,1
68	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3,5
69	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
71	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3,9
72	3	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4,2
73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
74	3	4	5	3	4	4	4	4	5	4	4
75	3	4	3	5	4	4	4	4	5	5	4,1
76	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4,2
77	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
78	3	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4
79	4	4	5	4	3	4	4	4	5	4	4,1
80	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
81	3	5	3	4	3	5	4	4	5	4	4
82	2	4	4	5	1	3	2	4	2	5	3,2
83	5	4	4	3	5	4	3	3	5	4	4
84	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3,5
85	3	2	4	3	3	4	2	4	4	4	3,3
86	5	5	4	3	4	4	4	3	4	4	4
87	2	2	5	4	4	4	5	3	4	5	3,8
88	4	3	3	4	2	1	1	3	2	3	2,6
89	4	3	2	4	4	5	3	5	3	5	3,8
90	4	2	4	4	3	5	5	4	3	2	3,6
91	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
92	3	4	4	4	5	4	4	3	3	5	3,9

93	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
94	3	5	3	5	4	4	2	1	4	1	3,2
95	4	2	5	4	4	4	3	5	3	5	3,9
96	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3,9
97	3	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4
98	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
99	4	5	4	5	5	5	4	3	5	3	4,3
100	3	5	5	4	5	4	4	3	3	5	4,1





**Lampiran 3: Karakteristik Responden**  
**Persentase Responden Berdasarkan Kelompok Umur**

Umur	Jumlah	Persentase
20-25 tahun	51	51
26-30 tahun	28	28
>30 tahun	21	21
Total	100	100

**Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	61	61
Perempuan	39	39
Total	100	100

**Persentase Responden Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan	Jumlah	Persentase
Diploma (D2/D3)	27	27
S1	51	51
S2	22	22
Total	100	100

**Persentase Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
PNS	30	30
Wirawasta	14	14
Mahasiswa	39	39
Lainnya	17	17
Total	100	100

**Persentase Responden Berdasarkan Per Kecamatan**

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Lueng Bata	35	35
Baiturrahman	25	25
Kuta Alam	40	40
Total	100	100

## Lampiran 4: Uji Validitasi

### 1. Pengetahuan

#### Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	Total X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.238*	.131	.653**
	Sig. (2-tailed)		.017	.192	.000
	N	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.238*	1	.148	.675**
	Sig. (2-tailed)	.017		.142	.000
	N	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	.131	.148	1	.677**
	Sig. (2-tailed)	.192	.142		.000
	N	100	100	100	100
Total X1	Pearson Correlation	.653**	.675**	.677**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

## 2. Pendidikan

**Correlations**

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	Total X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.083	.232*	.029	.545**
	Sig. (2-tailed)		.411	.020	.778	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.083	1	.184	-.072	.433**
	Sig. (2-tailed)	.411		.068	.476	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	.232*	.184	1	.302**	.764**
	Sig. (2-tailed)	.020	.068		.002	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	.029	-.072	.302**	1	.594**
	Sig. (2-tailed)	.778	.476	.002		.000
	N	100	100	100	100	100
Total X2	Pearson Correlation	.545**	.433**	.764**	.594**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100





## Lampiran 5: Uji Reliabilitas

### 1. Pengetahuan

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.378	3

### 2. Pendidikan

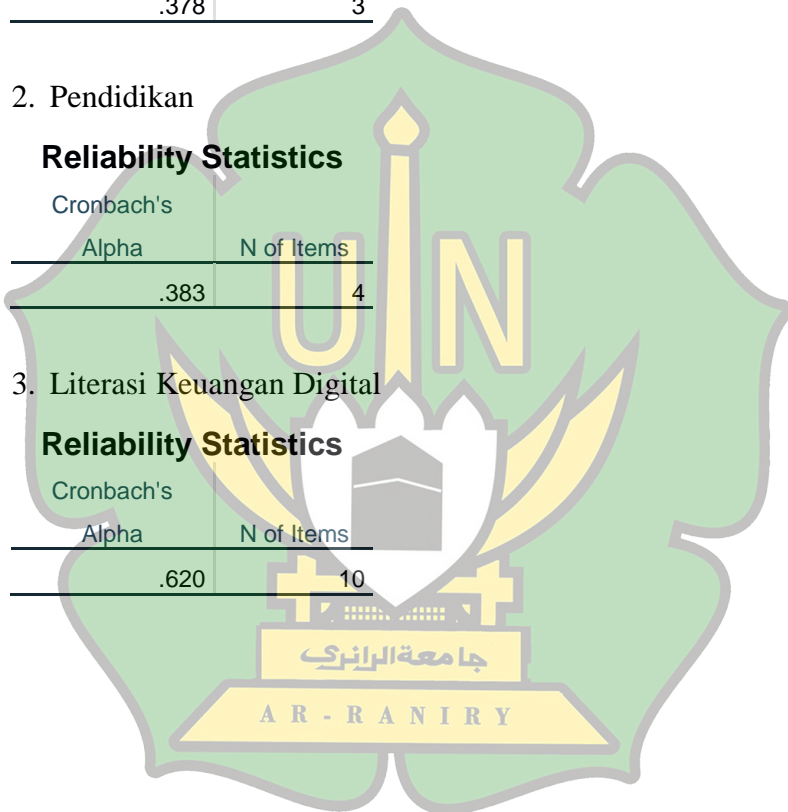
#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.383	4

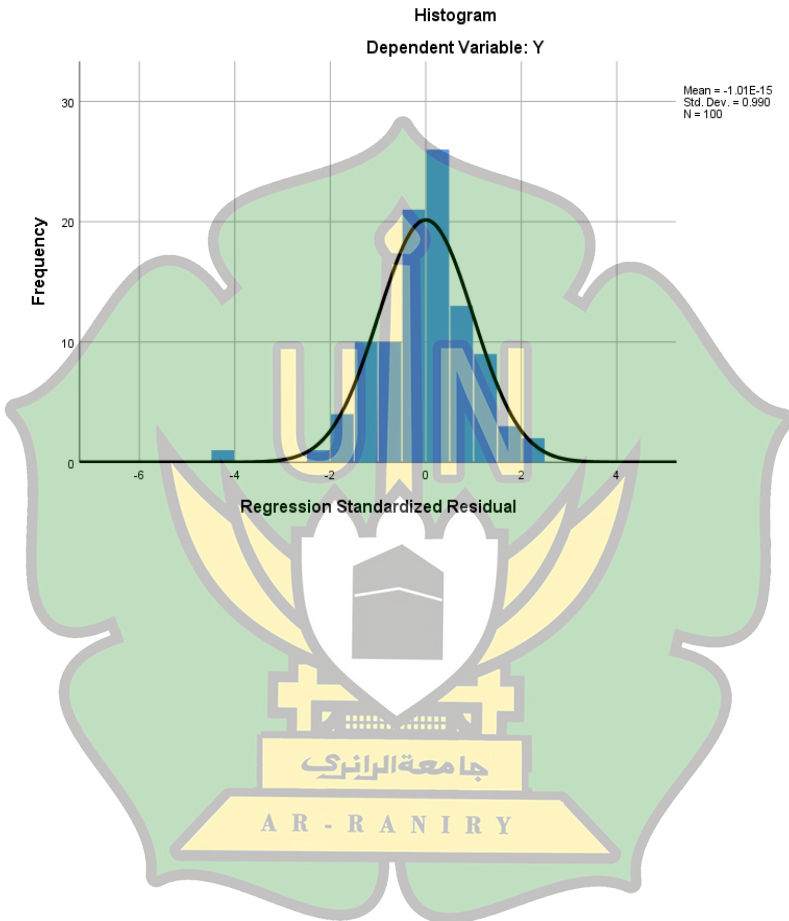
### 3. Literasi Keuangan Digital

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.620	10



## Lampiran 6: Uji Normalitas



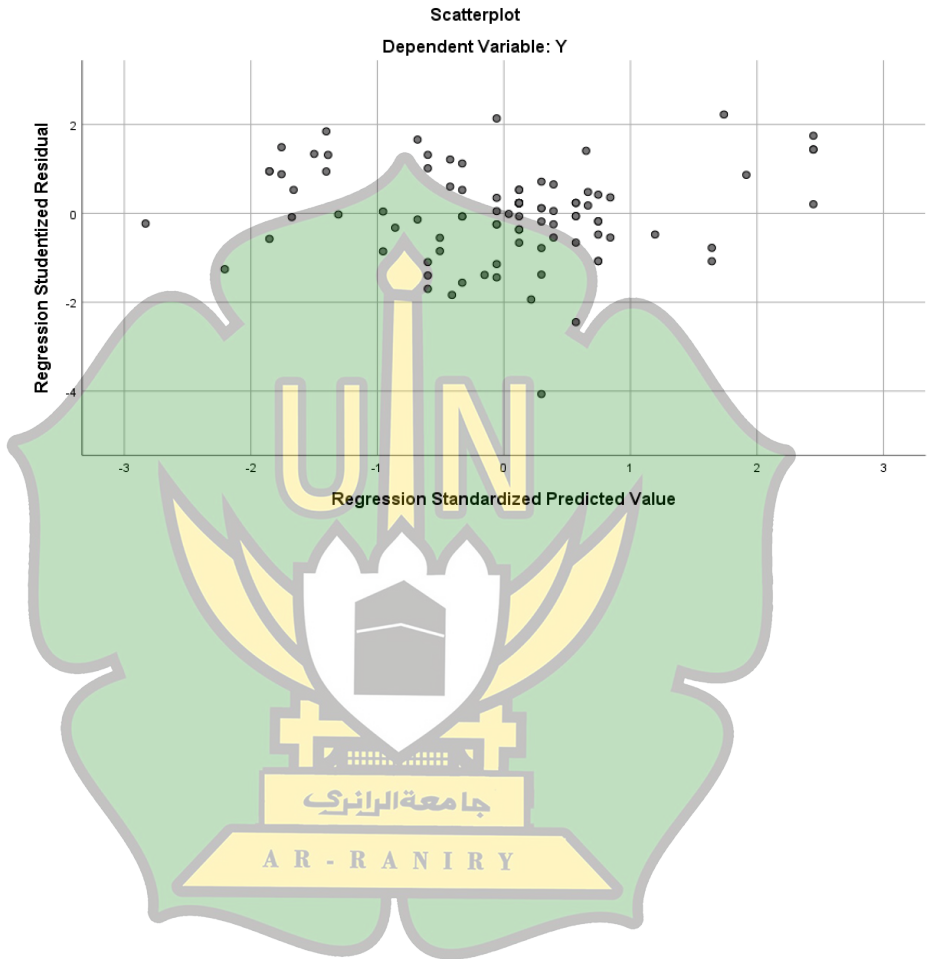


**Lampiran 7: Uji Multikolieritas****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	X1	.861
	X2	.861



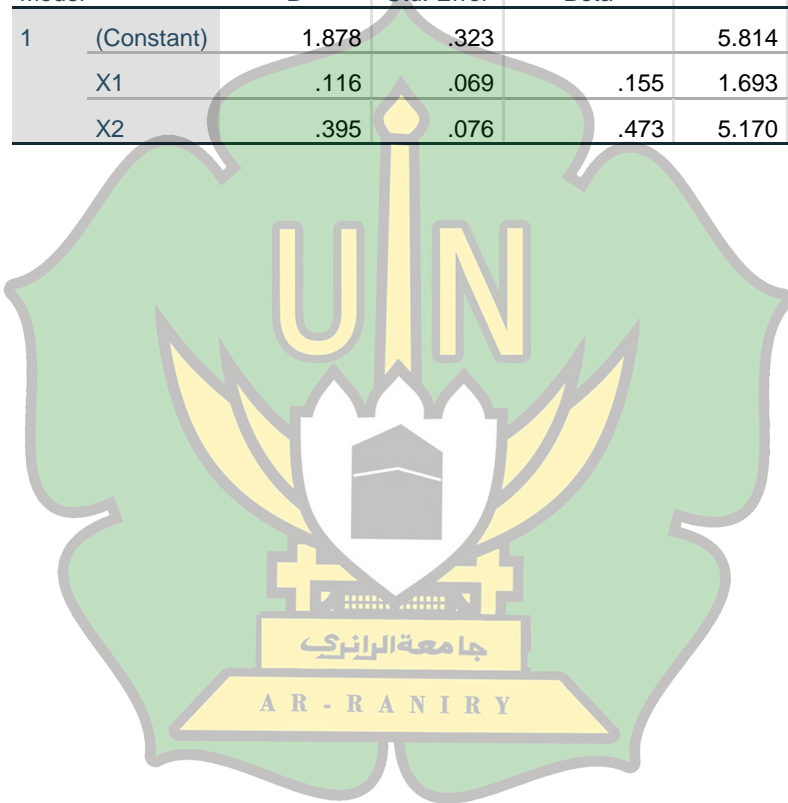
### Lampiran 8: Uji Heteroskedestisitas



### Lampiran 9: Uji Regresi Linear Berganda

#### Coefficients<sup>a</sup>

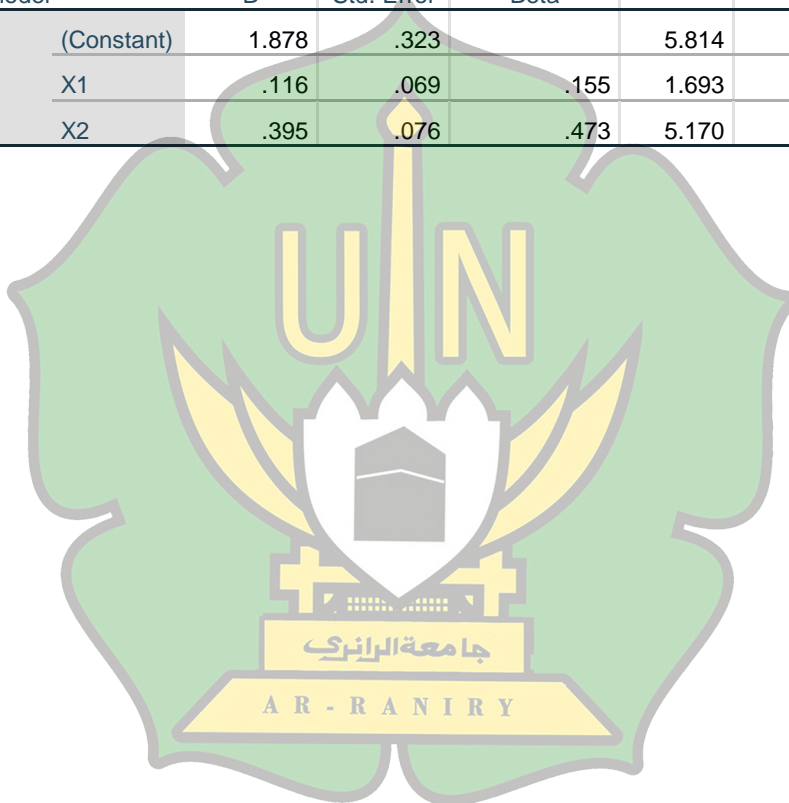
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.878	.323		5.814	.000
	X1	.116	.069	.155	1.693	.094
	X2	.395	.076	.473	5.170	.000



### Lampiran 10: Uji t (Uji Parsial)

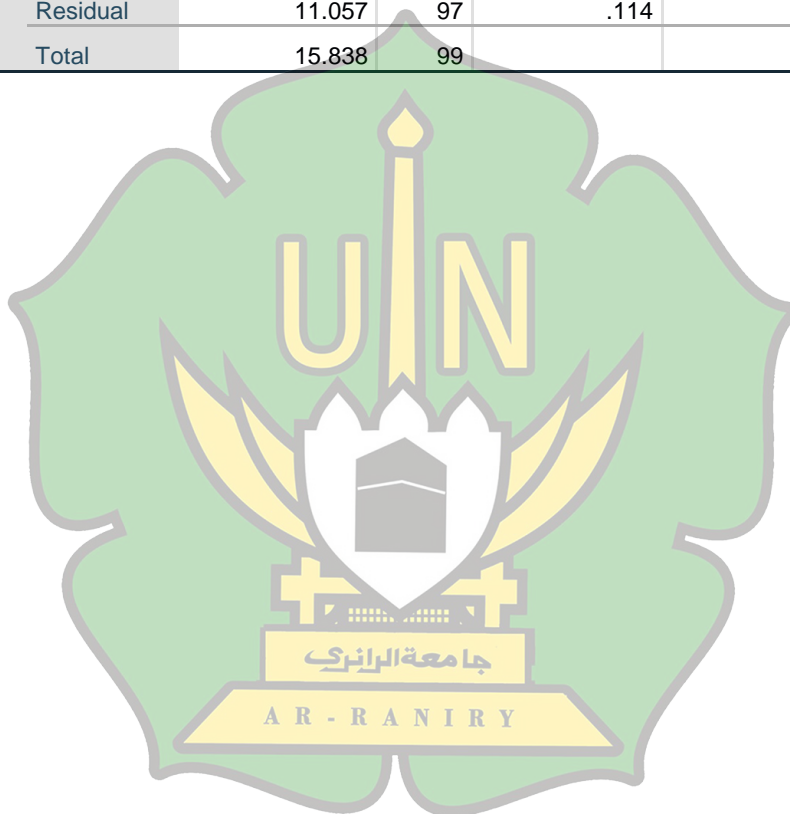
#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.878	.323		5.814	.000
	X1	.116	.069	.155	1.693	.094
	X2	.395	.076	.473	5.170	.000



**Lampiran 11: Uji F (Uji Simultan)****ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.781	2	2.391	20.972	.000 <sup>b</sup>
	Residual	11.057	97	.114		
	Total	15.838	99			



**Lampiran 12: Uji Determinasi ( $R^2$ )****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.185 <sup>a</sup>	.034	.014	16.07904	2.101

